

**SINERGISITAS GURU DAN PUSTAKAWAN
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
(STUDI KASUS SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA)**



Oleh :
Rahmi Yunita
1520011061

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar *Master of Arts* (M.A.)
Program Studi Intedisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi
YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rahmi Yunita
NIM	: 1520011061
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Januari 2018

ang menyatakan,



Rahmi Yunita
NIM: 1520011061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Yunita
NIM : 1520011061
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Januari 2018



yang menyatakan,

Rahmi Yunita
NIM: 1520011061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : SINERGISITAS GURU DAN PUSTAKAWAN DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (STUDI KASUS
SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA)

Nama : Rahmi Yunita
NIM : 1520011061
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tanggal Ujian : 18 Januari 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 22 Januari 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : SINERGISITAS GURU DAN PUSTAKAWAN
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
: (STUDI KASUS SMA MUHAMMADIYAH 1
YOGYAKARTA)

Nama : Rahmi Yunita

NIM : 1520011061

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A.



Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Sri Rokhyanti Zulaikha, S.Ag.,
SS., M.Si



Penguji : Dr. Nurdin Laugu, SS., MA.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Januari 2018

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 95,3 / A

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**SINERGISITAS GURU DAN PUSTAKAWAN
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
(STUDI KASUS SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA)**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Rahmi Yunita
NIM	: 1520011061
Jenjang	: Magister (S2)
Prodi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar **Master of Arts (M.A.)**.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Januari 2018

Pembimbing



Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis menika kula aturaken dhumateng tiyang sepuh kula
Apa Lukman saha Ama Miswati
“Pencapaianku adalah pencapaian kalian.”

Dosen Pembimbing saya Ibu Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si
Yng senantiasa meluangkan waktunya membimbing penyusunan tesis ini

Almamaterku tercinta,
UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

A person who never made a mistake never tried anything new.
(Albert Einstein)

Belajar adalah berjuang. Berjuang untuk tidak merasa puas.
(Rahmi Yunita)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

Rahmi Yunita (1520011061) – Sinergisitas Guru dan Pustakawan dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sinergisitas guru dan pustakawan dalam implementasi kurikulum 2013 berikut dengan faktor pendukung dan penghambatnya di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat naturalistik. Penelitian dengan teknik pengambilan data dengan wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi ini menunjuk Wakaur Kurikulum dan Koordinator Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai *key-person*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) guru dan pustakawan bersinergi dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta meskipun tidak semua guru bersinergi dengan pustakawan dengan baik. Sinergisitas ini terlihat secara langsung dan tidak langsung. Sinergisitas secara langsung terlihat dari guru dan pustakawan mengadakan kegiatan literasi berupa lomba dan pembelajaran berbasis perpustakaan. Adapun Sinergisitas secara tidak langsung terlihat dari guru dan pustakawan berperan sesuai peranan masing-masing namun masih memiliki keterkaitan. (2) SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta didukung dengan adanya (a) faktor pendukung *resources, partner, external environment* yang baik. Hanya saja, SMA Muhammadiyah masih perlu memperhatikan (b) faktor penghambat berupa PP no.24 tahun 2014 pasal 83 ayat 6 tentang alokasi dana untuk memaksimalkan perpustakaan, memperhatikan aturan seleksi dalam pemenuhan kebutuhan informasi, aktualisasi diri guru dan pustakawan.

Kata Kunci: Sinergi, Guru, Pustakawan, dan Kurikulum 2013.

ABSTRACT

Rahmi Yunita (1520011061) - Teacher and Librarian Synergy in Curriculum 2013 Implementation (Case Study SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta).

This study aims to determine the synergy of teachers and librarians in the implementation of the curriculum 2013 along with its supporting and inhibiting factors in SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

This research is a field research with qualitative approach that is naturalistic. Research with data retrieval techniques with in-depth interviews, direct observation and documentation pointed Vice Principal of Curriculum and Coordinator of Library SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta as key-person.

The results of this study indicate that (1) teachers and librarians synergize in the implementation of curriculum 2013 in SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta although not all teachers synergize with librarians well. This synergy is seen directly and indirectly. Synergy is directly visible from teachers and librarians conducting literacy activities in the form of competition and library-based learning. The synergy is not directly visible from the teacher and the librarian role according to each role but still have relevance. (2) SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta is supported by (a) factors supporting resources, good partners, external environment. However, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta still needs to pay attention (b) inhibiting factors in the form of PP no.24 year 2014 article 83 paragraph 6 on allocation of funds to maximize the library, pay attention to the rules of selection in the fulfillment of information needs, self-actualization of teachers and librarians.

Keywords: Synergy, Teacher, Librarian, and Curriculum 2013.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. yang telah memberi rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada seluruh umat di dunia. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Tesis ini disusun guna memenuhi tugas akhir yang diberikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai salah satu syarat harus dipenuhi untuk mendapat gelas *Master of Arts*. Penyusunan tesis ini tentunya melibatkan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D, yang telah mendukung kelancaran penulisan tesis ini.
3. Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D dan Dr. Roma Ulin Nuha, M.Hum. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang memberi berbagai fasilitas dan kemudahan penelitian tesis.
4. Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si, selaku pembimbing yang sejak awal senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih atas ilmu, arahan, bimbingan, motivasi, serta doa yang selalu diberikan kepada penulis.

5. Orang tua tersayang, *Apa* Lukman dan *Ama* Miswati, yang selalu sabar memanjatkan doa untuk anak bungsunya. Orang tua yang ikhlas menahan rindu sejak 18 tahun yang lalu. “*Pa, Ma, pencapaianku adalah pencapaianmu, hanya untukmu*”. Tak lupa teruntuk si sulung Kakanda Fauzi Lukman yang selalu punya cara sendiri untuk memanjakan adik bontotnya, si Tengah Fadhli Lukman sang inspirator dalam menuntut ilmu. Tak lupa teruntuk Wina Melia, si Kakak Najwa Ruhanna Fauzi dan si Adik Ainaya Nikmatuzahra Fauzi yang datang melengkapi keluarga ini.
6. Tri Ismu Husnan Purwono, selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, Sadono, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Kepala Urusan Kurikulum, Fitri Sari Sukmawati, S.Pd, selaku Wakil Kepala Urusan Humas, Wijayanti, selaku Koordinator Perpustakaan, Yuli Purwanti, SIP., Regina Y Risnanda, dan Abdul Wahid Aziz, A.Md, Ichsan Yunianto Nuansa Putra, M.Pd, dan Richo Nurdini yang telah membantu penulis di lokasi penelitian.
7. Sahabat-sahabat tercinta Al-Fatih & El-Khansa Sumatera Thawalib Parabek yang selalu memotivasi penulis meski terpisahkan oleh jarak.
8. Sahabat Assalam 2 LAKESMU Sopen, Hanik Baroroh, Andri Septilinda, Dita Wahyu Ardianti, Anis Afifah, Ratih Nurhidayah, Fita, Isma, Roihatun Nikmah, Arliza Muzayyanah, Arina Kamiliyya, Bening, Aufa dan teman-teman Kapilaritas yang selalu hadir.dan akan dirindukan.

9. Sahabat seperjuangan Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi 2015 yang selalu menjadi teman bertukar pikiran baik secara langsung di kelas maupun di luar kelas.
10. Sahabat Librarian Assistant (Partime Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2014) yang mempertemukan penulis dengan keluarga sehangat ini. Terkhusus untuk Mas Triyanto, Romo Budi Martono, Bu Nuri, Frida Adriani, Moch Hisyam, Nur Hasyim Latif, Mas Agus Faisal, Mbak Besti Nizhomi, Mbak Nita Rahma dan Mbak Rahma, yang berjuang bersama untuk kesuksesan masing-masing.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan terima kasih.

Semoga kebaikan yang telah diberikan, dibalas oleh Allah swt. Amin. Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua kalangan, baik pembaca, instansi terkait, maupun penulis sendiri. Amin.

Yogyakarta, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
INTISARI.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Karangka Teoritis.....	14
1. Sinergisitas	14
2. Guru.....	16
3. Pustakawan.....	21
4. Kurikulum 2013	25
5. Perpustakaan.....	31
F. Metode Penelitian.....	37
G. Sistematika Pembahasan	47

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	48
A. SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	48
1. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	51
2. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	52
B. Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	53
1. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	53
2. Struktur Organisasi dan <i>Job description</i>	55
3. Jenis Koleksi	57
4. Ragam Layanan	61
BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)	65
B. Peranan Pustakawan dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)	72
1. Pengembangan Koleksi & Kelengkapan Fasilitas	78
2. Peningkatan Layanan	84
3. Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia	87
4. Eksistensi Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	89
C. Implementasi Kurikulum 2013 dengan Sinergisitas Guru dan Pustakawan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	94
1. Sinergisitas Guru dan Pustakawan dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	100
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Sinergitas Guru dan Pustakawan dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	111
BAB IV PENUTUP	121
A. Simpulan	121
B. Saran	123

DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	200



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Display Koleksi Surat Kabar Perpustakaan SMA Muhammdiyah 1 Yogyakarta.....	79
Gambar 2	Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta tergabung dalam IJogja.....	80
Gambar 3	Tangkapan layar Ijogja dengan menggunakan Android.....	80
Gambar 4	Bimbingan Penelusuran.....	88
Gambar 5	Teras Pustaka.....	91
Gambar 6	TerasPustaka.....	91
Gambar 7	Seminar Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta....	92
Gambar 8	Poster Promosi Seminar Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.....	92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Catatan Pra Penelitian	131
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	134
Lampiran III Pedoman Observasi	136
Lampiran IV Surat Kesiadaan Informan Penelitian	137
Lampiran V Transkrip Wawancara.....	144
Lampiran VI Kronologi Penelitian.....	198
Lampiran VII Bukti Konsultasi.....	200
Lampiran VIII Surat Izin Penelitian.....	201
Lampiran IX Rencana Program Kerja SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta..	202
Lampiran X Riwayat Hidup Peneliti.....	211

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptaanya agar bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi alam semesta, beserta segenap isi dan peradabannya.¹ Dengan kata lain, pendidikan diyakini sebagai suatu upaya dalam meningkatkan kualitas manusia. Bangsa yang bermartabat dan berkualitas yang dapat diakui oleh bangsa lain juga merupakan tujuan dari pendidikan dan sebagai indikasi sejauh mana keberhasilan pendidikan terlaksana. Hal ini tercantum pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Upaya mencapai tujuan pendidikan tercurahkan dalam bentuk pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu bentuk dari pendidikan formal ini adalah sekolah yang dipromotori oleh guru. Keberadaan guru adalah untuk menginterpretasikan ilmu kepada siswanya. Dengan kata lain, guru hadir

¹ Muhammad Nuh “Kurikulum 2013”, Harian Kompas Kamis, 7 Maret 2013

² Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

sebagai jembatan antara murid dan ilmu. Guru sebagai penghubung ilmu dengan murid ini berpengaruh kepada metode yang digunakan, pengalaman yang dimiliki dan media yang dipilih. Metode dan pengalaman yang dimiliki seorang guru dalam mentransfer pengetahuan mungkin saja berbeda. Hanya saja, inovasi dalam pemilihan media yang digunakan akan menjadi nilai tambah.

Bukan sekedar pencapaian tujuan pendidikan saja, dewasa ini semakin maraknya era globalisasi menjadikan 12 sektor jasa termasuk di dalamnya pendidikan, merupakan agenda dari World Trade Organization (WTO) melalui *General Agreement on Trade in Services (GATS)*.³ Hal ini berarti bahwa warga negara Indonesia dituntut untuk mampu bersaing dan menyiapkan strategi dalam menghadapi era globalisasi ini. Untuk dapat bersaing warga Indonesia sudah semestinya memiliki modal baik dari kemampuan atau skill, maupun intelektualitas. Untuk mempersiapkan itu semua, pendidikan adalah ujung tombak keberhasilan Indonesia agar dapat diakui oleh bangsa lain. Keberhasilan pendidikan berlandaskan kepada siapa dan bagaimana upaya yang dilakukan. Salah satunya keberhasilan pendidikan di sekolah khususnya sekolah menengah atas.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan informasi membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, diantaranya perpustakaan. Keberadaan perpustakaan sekolah diselenggarakan atas dasar Undang-Undang No. 20 Tahun 2003

³ Arif Surachman, "Pustakawan Asia Tenggara Menghadapi Globalisasi dan Pasar Bebas", diakses dalam <http://www.perpusnas.go.id/magazine/pustakawan-asia-tenggara-menghadapi-globalisasi-dan-pasar-bebas/>, pada 25 April 2015 10.05.

tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pasal 45. Pada pasal ini dijelaskan bahwa setiap pendidikan formal dan non-formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.⁴ Perpustakaan sekolah dipahami sebagai sebuah pranata yang menopang kegiatan belajar. Perpustakaan sekolah membekali siswa dengan keterampilan belajar seumur hidup (*lifelong learning*) dan membantu siswa dalam membangun imajinasi serta mempersiapkan siswa agar bisa menjadi warga negara yang bertanggung jawab.⁵

Perpustakaan sekolah sejatinya bukan hanya sekedar ruang penyimpanan buku. Perpustakaan sekolah yang menyimpan buku koleksi juga dituntut untuk memenuhi fungsi utamanya yaitu memaksimalkan keterpakaian koleksi yang dimiliki. Dengan kata lain, jika sekolah adalah tempat menyelenggarakan proses belajar mengajar, maka perpustakaan memiliki upaya untuk mendayagunakan agar koleksi yang ada dimanfaatkan oleh pemustaka secara maksimal.⁶ Upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan koleksi yang dimiliki salah satunya adalah menjembatani siswa dengan perpustakaan. Siswa

⁴ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 49

⁵ Hanifah Dwi Ratna Dewi dkk, *Coursepack on Teacher Librarianship (Kumpulan Artikel Tentang Perpustakaan Sekolah/Guru Pustakawan)*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006), 9

⁶ I Ketut Widiasta, "Manajemen Perpustakaan Sekolah", *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, Perpustakaan Universitas Negeri Malang, Nomor 1, Th. 2007.

akan dapat mengenal perpustakaan, jika ada yang mengenalkan kepadanya. Pustakawan bertugas untuk menghubungkan koleksi dengan siswa sehingga pemaksimalan keterpakaian koleksi yang dimiliki perpustakaan dapat tercapai.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa guru adalah jembatan ilmu bagi siswanya. Sedangkan, pustakawan yang bertanggung jawab dalam mengenalkan perpustakaan dan memastikan koleksi yang dimiliki bermanfaat. Pengenalan perpustakaan sekaligus esensinya dapat dilakukan salah satunya dengan metode penanaman literasi informasi. Dengan kata lain, guru dan pustakawan adalah aktor kunci yang sangat dekat dengan siswa yang seharusnya memiliki visi dan misi serta langkah yang bersinergi dalam melaksanakan tugas.

Kerjasama perpustakaan yang dibangun selama ini baik secara teori maupun implementasi terfokus kepada kegiatan teknis pemenuhan informasi fisik. Diantaranya kerjasama pengadaan, pertukaran/retribusi, pengolahan, penyediaan fasilitas, pinjam antar pustakawan, pustakawan-pustakawan, katalog induk, pemberian jasa informasi.⁷ Jika pustakawan dan guru bersinergi, kemampuan literasi informasi yang akan dimiliki siswa akan meningkat. Artinya bahwa kemampuan membaca, memilah informasi, memecahkan masalah, penyerapan informasi, dan keahlian dalam teknologi komunikasi turut meningkat dengan kerjasama yang dibangun antara guru dan

⁷ Abdul Rahman Saleh, "Kerjasama Perpustakaan", dalam <https://core.ac.uk/download/pdf/32359164.pdf>, diakses pada 10.10 25 April 2017.

pustakawan.⁸ Profesi guru-pustakawan (*teacher librarian*) di negara asing sudah merupakan profesi khusus yang fokus kepada kegiatan dan pengajaran literasi informasi. Profesi ini bahkan dianggap sebagai profesi yang sangat *prestice* dalam dunia pendidikan karena beberapa penelitian menjelaskan bahwa profesi ini turut andil dalam tim pengembangan kurikulum yang diterapkan di negaranya. Berbeda dengan Indonesia, guru-pustakawan masih sangat jarang dikenal dan belum diakui sebagai profesi khusus. Profesi ini belum diatur dalam undang-undang khusus sehingga belum bersifat otonom seperti profesi lainnya seperti dokter, pustakawan, guru, akuntan, dan sebagainya.⁹ Sedangkan menurut Flexner sesuatu dapat dikatakan sebagai profesi jika pekerjaan intelektual, pekerjaan berasal dari ilmu pengetahuan, pekerjaan praktis, memiliki standar pelaksanaan, berorientasi pada jasa dan memiliki kode etik.¹⁰ Secara garis besar, profesi adalah sesuatu yang memiliki keahlian khusus, diatur dengan aturan pelaksanaan, memiliki lembaga profesi.

Artinya bahwa guru dan pustakawan di Indonesia sudah seharusnya bekerjasama untuk menumbuhkembangkan kemampuan literasi siswa. Kemampuan literasi informasi diasumsikan sebagai kemampuan yang hendaknya dimiliki siswa sejak dini, sehingga siswa melek terhadap informasi

⁸ Hanifah Dwi Ratna Dewi dkk, “*Coursepack on Teacher Librarianship* (Kumpulan Artikel Tentang Perpustakaan Sekolah/Guru Pustakawan”, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006), 10

⁹ Nurdien H. Kistanto, *Etika Profesi Kearsipan*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), 2.8-2.9

¹⁰ Sulistyo-Basuki, *Manajemen Arsip Dinamis*, (Jakarta: Gamedia Pustaka Utama, 2003), 354

sekitarnya. Kemampuan literasi informasi ini kemudian menjadi penopang terhadap implementasi kurikulum, khususnya kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dengan sederet perubahannya dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2004 dan 2006, menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Meskipun demikian, keberhasilan pencapaian tujuan dengan penerapan kurikulum 2013 bergantung kepada faktor-faktor. Diantaranya adalah berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktifitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.¹¹

SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah sekolah yang memiliki perpustakaan sebagai sarana pendukung pembelajaran serta menerapkan Kurikulum 2013 sebagai acuan. Menurut hemat peneliti, sekolah ini sudah memiliki perpustakaan yang sangat representatif untuk pembelajaran. Bahkan, Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta (dikenal dengan Muhi) berdasarkan SK Nomor 05/1/ee/VIII.2015 dinyatakan terakreditasi A. Selain itu, perpustakaan Muhi ini berhasil mengungguli 9 peserta final lomba perpustakaan se-Indonesia yang dilaksanakan Perpustakaan Nasional pada tanggal 1-2 Agustus 2016 silam.¹² Tidak hanya itu, perpustakaan SMA

¹¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 39.

¹² Maryanto, "Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta Juara 1 Nasional", dalam <http://smumuhi-yog.sch.id/web2/info-161-perpustakaan-sma-muhammadiyah-1-yogyakarta-juara-1-nasional.html>, pada 9 Agustus 2016 pukul 16.51.

Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah perpustakaan yang aktif melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan literasi informasi dimana peneliti berasumsi bahwa literasi informasi adalah media yang berkaitan langsung dengan peran yang dilakukan baik guru dan pustakawan di setiap sekolah.

Peneliti berasumsi bahwa literasi informasi adalah pokok utama yang seharusnya dimiliki siswa mulai tingkat sekolah menengah atas hingga tingkat yang lebih tinggi. Sedangkan Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan tiga ranah kompetensi, yaitu dengan memperkuat ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Ketiga ranah ini disusun dengan seimbang. Dalam arti lain, kurikulum 2013 memiliki ruh literasi informasi. Hal ini didasari dengan *scientific approach* yang biasa dikenal dengan 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan menyimpulkan. Sedangkan, literasi informasi juga dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam memilah sumber informasi, bijak dalam mengolah informasi dan mampu mengambil kesimpulan.

Asumsinya, perpustakaan yang membekali siswa dengan literasi informasi dalam rangka memberikan keterampilan seumur hidup mampu membantu dalam memperkuat Kurikulum 2013, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Selain itu, guru, pustakawan, dan perpustakaan adalah bagian dari delapan standar yang termaktub pada Standar Nasional Pendidikan,¹³

¹³Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 23-33.

sehingga sudah selayaknya bersinergi dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hal inilah yang menjadi landasan fundamental penelitian ini menarik peneliti angkat.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diambil suatu rumusan masalah sekaligus pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah peran pustakawan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
3. Bagaimanakah sinergisitas guru dan pustakawan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:
 - a. peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta
 - b. peranan pustakawan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta
 - c. sinergisitas guru dan pustakawan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian ini adalah:

- a. Aspek *theoretical*, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori yang berkaitan dengan sinergisitas guru dan pustakawan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013.
- b. Aspek *practical*, diharapkan dapat menjadi landasan dalam sinergisitas guru dan pustakawan dalam implementasi kurikulum 2013.
- c. Aspek *organizational*, diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada seluruh pihak mengenai bagaimana sinergisitas guru dan pustakawan dalam implementasi kurikulum 2013.

D. Kajian Pustaka

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. *Teacher-librarian and teacher: Partners in the collaborative curriculum development*, oleh Angela Arsenault pada tahun 2005 di University of Prince Edward Island. Penelitian ini mencoba mengeksplor, menelusuri, dan menampilkan bagaimana guru dan pustakawan sebagai *partner* dalam proses pengembangan kurikulum. Penelitian ini mencoba menjawab tentang bagaimana guru-pustakawan berperan sebagai pimpinan dalam pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah dasar, bagaimana wali kelas dan guru-pustakawan menggunakan kolaborasi program kerja, mengajar, dan mengevaluasi model pengembangan dan implementasi kurikulum. Selain itu, penelitian ini juga mencoba menerangkan apa keuntungan dan kelemahan

pengembangan dan implementasi kurikulum dengan menggunakan proses CPPT dan bagaimana hasil dari literasi informasi berintegrasi dengan lingkungan berbasis pendidikan dan proses CPPT. Penelitian ini menggunakan pendekatan *action research* dengan peneliti berpartisipasi langsung dan observasi langsung, wawancara dengan 4 edukator dan 8 siswa, analisis dokumen kurikulum, dan seorang peneliti jurnal reflektif. Peneliti menemukan fakta bahwa kolaborasi guru dan pustakawan menjadi hal yang disoroti dalam pengembangan kurikulum.¹⁴

2. *Principals and Teacher-Librarians: Building Collaborative Partnership in The Learning Community* oleh Patricia Liotta Kolencik pada tahun 2001 di Universitas of Pittsburgh. Kolencik melakukan penelitian ini berupaya menjawab beberapa problematika yang dihadapinya. Penilaian kepala sekolah dan guru-pustakawan terhadap layanan perpustakaan adalah landasan fundamental dari penelitian ini. Penelitian ini mencoba mengambil konsep program perpustakaan sekolah dan literasi informasi di 171 sekolah di Pennsylvania bagian barat. Dengan menilai secara fundamental peran program perpustakaan sekolah dan peran guru-pustakawan sebagai Standar Pennsylvania. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis inferensial dengan pengambilan data secara kolektif dengan survey dan kuisioner. Hasil penelitian ini adalah peran utama guru pustakawan adalah sebagai referensi dan layanan

¹⁴ Angela Arsenault, "Teacher-Librarian and Teachers: Partners in The Collaboration Curriculum Development Process". *Tesis*. (Canada: Prince Edward, 2005), i.

penelitian, dan instruktur dalam kegiatan literasi informasi. Peran guru pustakawan lebih tinggi jika dibandingkan dengan 5 layanan perpustakaan: pengembangan dan pengorganisasian koleksi, integrasi informasi dengan konten, bimbingan membaca, pengembangan dan training staff, dan pengembangan kebijakan. Pelayanan spesifik perpustakaan lebih diminati dari pelayanan secara berkelompok. Kualitas komunikasi antara kepala sekolah dan guru pustakawan secara signifikan sama. Kepala sekolah dan guru pustakawan setuju bahwa hambatan yang paling utama dalam kegiatan literasi informasi adalah anggaran. Kepala sekolah dan guru pustakawan sepakat bahwa peningkatan dalam pengembangan SDM sangat dibutuhkan dalam kegiatan literasi informasi dalam kurikulum. Kepala sekolah berpendapat bahwa kendala utamanya adalah anggaran. Berbeda dengan guru pustakawan yang berpendapat bahwa halangan yang nyata adalah attitude guru pustakawan dan kurangnya pemahaman mengenai peran guru pustakawan sebagai instruktur kegiatan literasi informasi adalah hambatan yang utama.¹⁵

3. Penelitian yang berjudul “Hubungan Kerjasama Guru dan Pustakawan Dalam Pemanfaatan Perpustakaan di SMAN 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah” oleh Umu Baroroh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kerjasama guru dan pustakawan sebagai variabel independen dan pemanfaatan perpustakaan sebagai variabel dependen.

¹⁵ Patricia Liotta Kolencik, “Principals and Teacher-Librarian: Building Collaborative Partnerships in the Learning Community”, *Disertasi*, United States: University of Pittsburgh.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian populasi dimana pengambilan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan kuisioner. Penelitian ini menemukan bahwa kerjasama guru dan pustakawan serta pemanfaatan perpustakaan tergolong sangat tinggi. Hubungan yang signifikan antara guru dan pustakawan dalam pemanfaatan perpustakaan di SMAN 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah.¹⁶

Dari ketiga penelitian yang dianggap relevan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metodologi	Hasil/Rekomendasi
<i>Teacher-Librarian and Teacher: Partners in Collaborative Curriculum Development</i> (Angela Arsenault)	Guru dan pustakawan sebagai partner, pustakawan sebagai pimpinan dalam pengembangan kurikulum dan implementasinya	<i>Action research</i> Pengambilan data observasi langsung dan Wawancara 4 edukator dan 8 siswa	Kolaborasi guru dan pustakawan menjadi hal yang disoroti dalam pengembangan kurikulum.
<i>Principals and Teacher-Librarian: Building Collaborative Partnership in the Learning Community</i> (Patricia Liotta Kolencik)	Penilaian kepala sekolah dan guru-pustakawan terhadap layanan perpustakaan	Deskriptif dan analisis inferensial	Guru berperan sebagai referensi dalam pelayanan penelitian, instruktur kegiatan literasi informasi
Hubungan Kerjasama Guru dan Pustakawan dalam Pemanfaatan	Kerjasama guru dan pustakawan di SMAN 1 Kedungreja Cilacap Jawa	Kuantitatif dengan pengambilan data observasi,	Kerjasama guru dan pustakawan serta pemanfaatan perpustakaan tergolong sangat

¹⁶ Umu Baroroh, "Hubungan Kerjasama Guru dan Pustakawan dalam Pemanfaatan Perpustakaan di SMAN 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2013), ix.

Perpustakaan di SMAN 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah (Umu Baroroh)	Tengah, pemanfaatan perpustakaan dan hubungan kerja sama guru dan pustakawan dengan pemanfaatan di lokasi penelitian yang sama.	dokumentasi, dan kuisisioner.	tinggi. Hubungan yang signifikan antara guru dan pustakawan dalam pemanfaatan perpustakaan SMAN 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah
---	---	-------------------------------	--

Penelitian yang dilakukan oleh Arsenault dilakukan dengan *action research* dengan pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara sebagai teknik pengambilan data kepada 4 edukator dan 8 siswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Pennsylvania tentang penelusuran dan perumusan standar guru-pustakawan dengan pengambilan konsep program perpustakaan sekolah dan literasi informasi di 171 sekolah di Pennsylvania. Penelitian yang kedua yang relevan ini menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis inferensial dengan survey dan kuisisioner sebagai teknik pengambilan data. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif analitis yang mengedepankan wawancara sebagai teknik pengambilan data utama yang kemudian dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi jika dibutuhkan. Berbeda dengan penelitian yang ketiga yang mengedepankan pendekatan kuantitatif dengan kuisisioner sebagai teknik pengumpulan data utama.

E. Kerangka Teoritis

1. Sinergisitas

Lingkungan sekolah menjadikan guru dan pustakawan menjadi dua profesi yang paling dekat dengan siswa. Dengan satu tujuan dan peran yang berbeda, memungkinkan guru dan pustakawan saling bekerjasama atau bersinergi. Sinergi dipahami sebagai kombinasi panduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar.¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa sinergi berarti kegiatan atau operasi gabungan.¹⁸ Dalam sumber yang berbeda, sinergi dipahami sebagai sebuah proses untuk mendapatkan sesuatu dengan cara menggabungkan potensi masing-masing.¹⁹

Fried dan Rundall (1994), Lasker dkk (1997), dan lainnya pun turut mengungkapkan bahwa sinergi adalah kekuatan untuk mengkombinasikan perspektif, sumber, dan kemampuan sekumpulan orang atau organisasi. Terlaksananya sebuah hubungan sinergisitas ditandai dengan cara berfikir masing-masing aktor tentang tujuan kemitraan, rencana, dan evaluasi, tindakan yang dilakukan dalam kemitraan dan hubungan kemitraan ini bisa

¹⁷ Sri Najiyati dan Slamet Rahmat Topo Susilo, "Sinergitas Instansi Pemerintah dalam Pembangunan Kota Terpadu Mandiri" dalam *Jurnal Ketransmigrasian*, Vol 28 No. 2 Desember 2011, 114.

¹⁸ Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1459

¹⁹ Guido Hertel, "Synergetic Effects in Working Teams", diakses dalam <http://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/02683941111112622>, pada 3 Juni 2017 10.37.

saja berkembang menjadi sebuah “komunitas”. Keterlibatan masing-masing unsur (dalam hal ini guru dan pustakawan) dapat berupa:

1. *Think about its work in creative, holistic, and practical ways.*
2. *Develop realistic goals that are widely understood and supported.*
3. *Plan and carry out comprehensive interventions that connect multiple program, services, and sectors*
4. *Understand and document the impact of its actions*
5. *Incorporate the perspectives and priorities of community stakeholders, including the target population*
6. *Communicate how its actions will address community problems*
7. *Obtain community support.*²⁰

Sinergi bergantung kepada banyak hal, diantaranya *resources, partner characteristics, relations among partners, partnership characteristic, dan external environment.*²¹

*Determinants of Partnership Synergy*²²

- | | |
|---|--|
| 1. <i>Resources</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Money</i> b. <i>Space, equipment, goods</i> c. <i>Skill and expertise</i> d. <i>Information</i> e. <i>Connections to people, organizations, groups</i> f. <i>Endorsment</i> |
| 2. <i>Partner characteristic</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Heterogeneity</i> b. <i>Level of involvement</i> |
| 3. <i>Relationships among partnerts</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Trust</i> b. <i>Respect</i> c. <i>Conflict</i> d. <i>Power differentials</i> |
| 4. <i>Partnership characteristic</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Leadership</i> b. <i>Administration and management</i> c. <i>Governence</i> |

²⁰ Roz D. Lasker, Elisa S. Weiss, dan Rebecca Miller, “Partnership Synergy: A Practical Framework for Studying and Strengthening the Collaborative Advantage”, diakses dalam <http://www.jstor.org/stable/pdf/3350547.pdf?refreqid=excelsior%3A763bbdca07859b6e0750186fe6d7c8f2>, pada 3 Juni 2017 pukul 11.54.

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

- 5. *External environment*
 - d. *Efficiency*
 - a. *Community characteristics*
 - b. *Public and organizational policies*

Adapun anggaran, tempat, sarana dan prasarana, kemampuan, keahlian, informasi, hubungan dengan orang lain, dukungan, dan kuasa, tergolong kedalam *resources* yang mempengaruhi sinergi/kemitraan. Selain itu, karakteristik *partner* juga harus diperhatikan, apakah *partner* untuk bersinergi bersifat heterogen atau tingkat keterlibatannya yang tinggi. Kepercayaan, *respect*, konflik, dan perbedaan juga sangat mempengaruhi sinergi antara *partner*. Kepemimpinan, administrasi, manajemen, pemerintahan, efisiensi, karakter komunitas, dan kebijakan organisasional/publik adalah hal – hal yang tidak semestinya ditinggalkan.²³ Jadi sinergi dapat dipahami sebagai operasi gabungan atau perpaduan unsur untuk menghasilkan output yang lebih baik. Dalam bersinergi terdapat banyak poin-poin yang harus diperhatikan sehingga sinergi berjalan sesuai dengan harapan dan mencapai tujuan yang jelas.

2. Guru

Terdapat beberapa komponen yang melengkapi proses pendidikan, salah satunya adalah guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

²³ *Ibid.*

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁴ Pendidik pada SMA/MA hendaknya memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1). Selain itu, pendidik juga harus berlatar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan sertifikat profesi guru untuk SMA/MA.²⁵

Kualifikasi Akademik, kompetensi Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional adalah kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang guru.²⁶ Kompetensi ini maksudnya adalah pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas. Kompetensi tersebut dapat berupa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi-kompetensi tersebut dapat diperoleh dalam pendidikan profesi.²⁷

²⁴ Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, diakses pada <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UUNo142005%28Guru%20&%20Dosen%29.pdf> 28 Mei 2016 06.27.

²⁵ Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

²⁶ Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 2*.

²⁷ Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Bab 3*.

Peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai pelaksana teknis.²⁸ Sebagai orang yang berperan dalam pelaksanaan teknis, guru menjadi faktor penting terhadap keberhasilan Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi ini. Guru sebagai pelaksana teknis dan fasilitator dituntut untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, sehingga siswa berani mengemukakan pendapat. Hal ini yang menjadikan guru harus memiliki kreativitas tinggi dalam proses pembelajaran.²⁹ Guru ditekan untuk mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diperlukan dalam kehidupan di masa depan.³⁰ Dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat beberapa peran penting yang harus dimiliki oleh guru, sebagai berikut:³¹

a. Mendidik dengan baik

Sebagai pendidik, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, sehingga memiliki tanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin dalam melaksanakan tugas profesinya.

b. Membelajarkan dengan benar

²⁸ Faridah Alawiyah, "Peran Guru dalam Kurikulum 2013", diakses dalam http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/jurnal_kepakaran/Aspirasi-4-1-Juni-2013.pdf, pada tanggal 4 Januari 2016 pukul 11.58.

²⁹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 41-44.

³⁰ Mulyasa, *Guru dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), iv.

³¹ *Ibid.*, 54-64.

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, membangun karakter, dan memahami standar yang dipelajari. Hal ini menjadi penting karena perkembangan teknologi sepenuhnya belum dapat menggantikan peran guru.

c. Membimbing secara tertib

Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Guru tidak hanya membimbing yang berkaitan dengan fisik saja, melainkan juga mental, emosional, sosial, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang harus dicapai dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, guru dituntut untuk memaknai kegiatan belajar dengan memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan penilaian.

d. Melatih dengan gigih

Guru bertindak sebagai pelatih yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

e. Mengembangkan inovasi yang bervariasi

Guru dapat menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ke dalam istilah atau bahasa modern yang mudah diterima

oleh peserta didik. Hal ini dilakukan karena unsur hebat dari manusia adalah kemampuannya untuk belajar dari pengalaman orang lain.

f. Memberi contoh dan teladan

Sejalan dengan ungkapan bahwa “guru harus bisa digugu dan ditiru”. Guru harus bisa dipercaya, pola hidup yang bisa dicontoh dan diteladani. Sikap, perilaku, etika, semangat, motivasi seorang guru adalah hal yang diteladai dan dicontoh oleh siswanya.

g. Meneliti sepenuh hati

Pembelajaran adalah seni, dimana peleksanaannya memerlukan penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Oleh sebab itu, guru menyesuaikan dan mencari kebenaran dengan kondisi lingkungan sekarang dengan kegiatan penelitian.

h. Mengembangkan kreatifitas secara tuntas

Kurikulum 2013 bertemakan menghasilkan lulusan yang kreatif, sehingga dibutuhkan pembelajaran yang kreatif yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

i. Menilai pembelajaran

Guru harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam penilaian program dan hasil belajar. Penilaian dilakukan bukan tujuan melainkan alat untuk mencapai tujuan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa peran guru dalam pendidikan adalah sebagai pelaksana teknis dan fasilitator.³² Begitupun yang terjadi dalam implementasi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memposisikan guru sebagaimana dijelaskan. Hanya saja peran guru lebih ditekankan lagi pada pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengembang yang inovatif, menjadi teladan, peneliti, pengembang kreatifitas, dan penilai.

3. Pustakawan

Undang-Undang No. 43 Tentang Perpustakaan, khususnya pada pasal 1 menerangkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.³³

a. Pustakawan Sekolah

Pustakawan sekolah adalah staf yang profesional dan berkualitas yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan perpustakaan sekolah, yang didukung dengan staf secukupnya yang bekerja sama dengan semua anggota sekolah dan juga dengan perpustakaan umum dan sebagainya.³⁴

³² *Ibid.*, 41-44

³³ Indonesia, *Undang-Undang Reoublik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, diakses dalam http://htl.unhas.ac.id/form_peraturan/photo/094607-UU%20No.43%20tahun%202007%20tentang%20Perpustakaan.pdf, pada 17 Mei 2017.

³⁴ *Ibid.*

Dengan kata lain, pustakawan sekolah adalah seseorang yang memiliki kompetensi khususnya kepustakawanan sekolah yang bertanggung jawab dan bertugas di perpustakaan sekolah.³⁵ Pustakawan sekolah mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan buku dan sumber-sumber yang mendukung semua proses belajar mengajar anggota sekolah. Pustakawan berikut stafnya juga turut mendukung penggunaan buku dan sumber informasi lain, baik fiksi maupun dokumenter, baik cetak maupun elektronik, baik digunakan di tempat maupun jarak jauh. Pendapat yang berbeda menjelaskan bahwa pustakawan sekolah berperan sebagai *an information specialist, a promoter of reading, dan a manager of a resource*. Pustakawan sekolah sudah seharusnya memiliki wawasan yang sangat luas. Pustakawan sekolah dituntut untuk menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa sekaligus warga sekolah atau mengarahkan siswa kepada referensi atau koleksi tertentu dimana siswa berkemungkinan mendapatkan jawaban.

Begitupun dengan minat baca pemustaka, pustakawan sekolah adalah sebagai penggerak ataupun contoh dalam minat membaca. Pustakawan sekolah dituntut untuk merangsang minat baca pemustaka/siswa. Rangsangan dalam meningkatkan minat baca bisa dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang inovatif dan kreatif. Selain itu,

sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pustakawan sekolah berperan dalam mengatur dan mengorganisir sumber-sumber informasi dengan tujuan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

b. Teacher-Librarian

Perkembangan teknologi, beriringan dengan perkembangan kajian ilmu khususnya ilmu perpustakaan. Perpustakaan dapat melahirkan profesi-profesi lain di luar pustakawan itu sendiri tetapi memiliki roh ilmu yang sama. Profesi yang dimaksud adalah guru-pustakawan atau *teacher-librarian*. Guru-Pustakawan, perannya adalah membantu siswa menggunakan metode tradisional ataupun elektronik untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menemukan informasi.³⁶ Peran guru-pustakawan tersebut sangat dekat dengan literasi informasi dimana literasi informasi dapat dipahami sebagai:³⁷

“Being information literate requires knowing how to clearly define a subject or area of investigation; select the appropriate terminology that expresses the concept or subject under investigation; formulate a search strategy that takes into consideration different sources of information and the variable ways that information is organized; analyze the data collected for value, relevancy, quality, and suitability; and subsequently turn information into knowledge (ALA 1989)”

Begitupun ODLIS mendefinisikan literasi informasi sebagai:³⁸

³⁶ Hanifah Dwi Ratna Dewi dkk, “*Coursepack on Teacher Librarianship* (Kumpulan Artikel Tentang Perpustakaan Sekolah/Guru Pustakawan”, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006), 30.

³⁷ Barbara Humes, “Understanding Information Literacy” diakses pada <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED430577.pdf> pada 9 Mei 2016 pukul 16.34.

³⁸ Joan M. Reitz, “ODLIS: Online Dictionary of Library and Information Science”, diakses pada <http://vlado.fmf.uni-lj.si/pub/networks/data/dic/odlis/odlis.pdf> 9 mei 17.00, 335.

Skill in finding the information one needs, including an understanding of how libraries are organized, familiarity with the resources they provide (including information formats and automated search tools), and knowledge of commonly used research techniques. The concept also includes the skills required to critically evaluate information content, and an understanding of the technological infrastructure on which information transmission is based, including its social, political, and cultural context and impact.

Dari kedua definisi di atas dapat dipahami bahwa literasi informasi adalah sebuah keterampilan dalam mencari informasi sesuai dengan kebutuhan dengan tahap-tahap penelusuran tertentu. Keterampilan ini juga mencakup kepada keterampilan menkritisi dan mengevaluasi konten informasi yang didapatkan. Dengan demikian, guru-pustakawan adalah sebuah profesi pengembangan dari pustakawan itu sendiri dengan pendekatan pendidikan yang dilakukan terhadap pemustaka, dalam hal ini siswa.

Pemahaman yang berbeda tentang peran pustakawan dilontarkan oleh *American Librarian Association (ALA)*. ALA memberikan pemahaman bahwa dewasa ini pustakawan justru harus bekerja sama dengan siswa dan guru. Kerja sama yang dibentuk adalah guna memfasilitasi akses informasi dalam berbagai format, menginstruksikan siswa dan guru bagaimana memperoleh, mengevaluasi dan menggunakan informasi dan teknologi yang dibutuhkan dalam proses ini, memperkenalkan anak-anak dan orang dewasa muda untuk sastra dan sumber daya lain untuk memperluas wawasan mereka. Selain itu, pustakawan sebagai kolaborator, agen perubahan, dan pemimpin. Pustakawan sekolah turut berperan mengembangkan, mempromosikan dan

mengimplementasikan sebuah program yang akan membantu mempersiapkan siswa untuk menjadi pengguna efektif ide dan informasi, dan keterampilan seumur hidup.³⁹

4. Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari Bahasa Yunani yaitu *curir* yang berarti pelari, dan *curere* yang berarti tempat berpacu atau berlomba. Sedangkan kurikulum berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari.⁴⁰ Colin J Marsh mendefinisikan istilah kurikulum dengan “*used in myriad situations and most would consider that they know its meaning*”.⁴¹

Kurikulum didefinisikan susunan rencana pelajaran⁴² atau bisa diartikan sebagai perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.⁴³ Kurikulum juga dapat berarti sebagai aktivitas dan kegiatan belajar yang direncanakan, diprogramkan bagi peserta didik di bawah bimbingan sekolah baik di dalam lingkungan sekolah maupun tidak.⁴⁴ Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19,

³⁹ American Library Association, “Learning About The Job: What Does A School Librarian Do?”, diakses dalam <http://www.ala.org/aasl/education/recruitment/learning>, pada 21 Januari 2017 pukul 11.03.

⁴⁰ Syafrudin Nurdin, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 33.

⁴¹ Colin J Marsh, *Become A Teacher: Knowledge, Skills, and Issues*, edisi ke-4, (Australia: Pearson Education Australia, 1968), 64.

⁴² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), 639

⁴³ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Bahasa, 2008), 783.

⁴⁴ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 1.

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁵

Kurikulum bukanlah satu-satunya faktor utama keberhasilan pendidikan. Hanya saja kurikulum adalah petunjuk dan arah terhadap keberhasilan pendidikan itu sendiri. Kurikulum menjadi tuntunan pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan dalam mengembangkan dan menjabarkan materi dan perangkat pembelajaran.⁴⁶

Kurikulum 2013 adalah kurikulum pembaharuan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang secara resmi telah berlaku sejak Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang implementasinya dikeluarkan pada tahun 2013. Peraturan Menteri ini memberikan arahan agar kurikulum 2013 diimplementasikan secara bertahap mulai pada tahun pelajaran 2013/2014.

a. Konsep Dasar Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang mengutamakan pada afektif, kognitif dan psikomotor. Kurikulum 2013

⁴⁵ Indonesia, Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional Pasal 1 ayat 19*.

⁴⁶ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, edisi pertama, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 427-428.

menuntut siswa paham dengan materi, aktif dalam proses diskusi, dan mampu mempresentasikan hasil dengan sikap sopan. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan tiga ranah kompetensi, yaitu dengan memperkuat ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Ketiga ranah ini disusun dengan seimbang.⁴⁷ Kurikulum 2013 lebih menekankan kepada pembentukan sikap spiritual (K-1) dan sikap sosial (K-2) yang dipersiapkan untuk menghasilkan SDM yang inovatif, kreatif, produktif dan berkarakter.⁴⁸

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan 3 landasan, yaitu: (1) landasan filosofis yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan dan filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, (2) landasan yuridis terdiri atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, INPRES no. 1 tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum, dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa, (3) landaan konseptual berupa relevansi pendidikan, kurikulum

⁴⁷ *Ibid*, 429.

⁴⁸ Mulyasa, *Guru dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

berbasis kompetensi dan karakter, pembelajaran konstruktual, pembelajaran aktif, dan penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.⁴⁹

b. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan.⁵⁰ Jika dikaitkan dengan kurikulum, implementasi dapat dipahami sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran.⁵¹ Implementasi kurikulum juga dapat dimaknai sebagai aktualisasi rencana atau konsep kurikulum, proses pembelajaran, realisasi ide, nilai dan konsep kurikulum, serta proses perubahan perilaku peserta didik.

Dapat dikatakan bahwa wujud nyata dari implementasi kurikulum adalah aktifitas belajar mengajar di kelas. Aktifitas belajar mengajar di kelas merupakan operasionalisasi dari kurikulum tertulis atau disebut dengan kurikulum aktual. Implementasi kurikulum juga dimengerti dengan operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Implementasi kurikulum adalah hasil terjemahan guru terhadap

⁴⁹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 64-65.

⁵⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 548.

⁵¹ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Interes Media, 2014), 6.

kurikulum yang dijabarkan ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan (RPP) sebagai rencana tertulis.⁵²

Dengan demikian, implementasi kurikulum 2013 merupakan bentuk ataupun hasil penterjemahan guru terhadap kurikulum tertulis yang kemudian direalisasikan dalam bentuk pembelajaran. Pembelajaran yang berbasis rencana pelaksanaan yang merupakan terjemahan dari kurikulum 2013 adalah dapat dikatakan sebagai implementasi kurikulum 2013.

Implementasi Kurikulum 2013 dapat diidentifikasi dengan menggunakan perubahan dari kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP. Adapun perubahan kurikulum dari KTSP pada tahun 2006 menjadi kurikulum 2013 berimplikasi pada 4 hal, yaitu:⁵³

i. Model Pembelajaran Tematik Terpadu

Model pembelajaran ini memadukan beberapa kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam berbagai mata pelajaran dengan tema yang sama. Model pembelajaran ini mengintegrasikan antara integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang terkait.

ii. Pendekatan Saintifik

Pendekatan ini ditujukan agar kreatifitas peserta didik dapat aktif dan tumbuh. Maksudnya adalah dengan menggunakan pendekatan

⁵² *Ibid.*, 7.

⁵³ *Ibid.*, 433-436.

ini diharapkan agar peserta didik dapat menyusun konsep, hukum, atau prinsip, melalui tahapan mengamati. Tahapan mengamati yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah. Dilanjutkan dengan kemampuan merumuskan masalah, mengajukan dan merumuskan hipotesis. Pembuktian hipotesis ini nantinya akan dibuktikan dengan tahapan pengumpulan data, kemudian menganalisis dan masuk ke tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan.

iii. Strategi Aktif

Strategi pembelajaran Kurikulum 2013 diharapkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu melakukan pembelajaran mandiri sepanjang hayat. Untuk mencapai kualitas tersebut, maka kegiatan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut: (1) berfokus pada peserta didik, (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) memberikan pengalaman belajar yang beragam.

iv. Penilaian Autentik

Penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran pembelajaran. Penilaian ini tentu didasari dengan kepercayaan, keaslian, valid, dan reliabel. Penilaian autentik ini secara utuh menilai dari kompetensi

pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagaimana ruh dari Kurikulum 2013.

Kurikulum yang berlaku pada sekolah menengah atas/madrasah aliyah yang dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 kurikulum 2013 yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum (landasan filosofis, psikopedagogis, dan yuridis), struktur kurikulum (kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar), silabus, dan pedoman mata pelajaran.⁵⁴

5. Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata *liber* atau *libri*, atau dari bahasa Latin berawal dari istilah *librarius* dan dalam bahasa Belanda disebut dengan *bibliotheca*. Begitupun dengan bahasa Yunani dengan asal kata *biblia* yang berarti buku, kitab⁵⁵ atau pustaka.⁵⁶ Kata pustaka dalam Bahasa Indonesia kemudian mendapatkan awalan *per-* dan akhiran *-an* menjadi kata “perpustakaan” yang berarti kumpulan buku atau bisa disebut bahan pustaka.⁵⁷

Perpustakaan secara konvensional berarti bahan pustaka. Dengan mengikuti perkembangan zaman, bahan pustaka kemudian memiliki arti

⁵⁴ Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.

⁵⁵ Menurut Sulisty Basuki, dalam Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 31.

⁵⁶ Sulisty-Basuki, *“Pengantar Ilmu Perpustakaan”*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 4.

⁵⁷ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 11-12.

luas yang mampu mewakili koleksi lainnya. Termasuk didalamnya majalah, koran, bahan tercetak, bahkan koleksi terekam dan digital. Perpustakaan secara sederhana juga dapat dijelaskan dengan kumpulan buku atau bangunan tempat buku dikumpulkan, disusun menurut sistem tertentu untuk kepentingan pemakai.⁵⁸

American Library Association merumuskan bahwa perpustakaan adalah pusat media, pusat belajar, pusat sumber pendidikan, pusat informasi, pusat dokumentasi, dan pusat rujukan.⁵⁹ Begitu juga dengan *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA) mendefinisikan perpustakaan sebagai kumpulan materi tercetak dan media noncetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk digunakan pemakai.⁶⁰ Pada tahun 2007 pemerintah Indonesia menegaskan pengertian perpustakaan dalam Undang-Undang Nomor 43 yang menjelaskan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

⁵⁸ Syihabuddin Qalyubi, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007), 4.

⁵⁹ Arif Surachman, "Manajemen Perpustakaan Sekolah", diakses dalam <http://www.arifs.staff.ugm.ac.id/mypaper/manpersek.pdf>, pada 2 Mei 2016 pukul 16.09.

⁶⁰ Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991) 4.

a. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan umumnya.⁶¹ Dalam definisi lain, perpustakaan sekolah adalah sarana penunjang pendidikan di sekolah yang berupa kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku maupun bukan buku yang terorganisir secara sistematis.⁶² Perpustakaan sekolah juga dipahami sebagai perpustakaan yang ada di sekolah untuk melayani para peserta didik dalam memenuhi kebutuhan Informasi.⁶³ Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral sekolah sebagai sumber belajar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Perpustakaan sekolah terselenggara sesuai dengan standar nasional perpustakaan dengan turut memperhatikan standar nasional pendidikan.⁶⁴

Lebih spesifik lagi, Imam Bafadal menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisir di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru.

Bahan pustaka atau koleksi yang dimaksudkan adalah buku atau non-

⁶¹ *Ibid.*, 50-51.

⁶² Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 44-45.

⁶³ Suherman, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Jantung Sekolah*, (Bandung: MQS Publishing, 2009), 20.

⁶⁴ Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), 280-281.

buku yang diorganisasi secara sistematis sehingga dapat membantu murid dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah.⁶⁵

Keberadaan perpustakaan sekolah telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Ditegaskan dalam pasal 35 yang memberikan penekanan atas jenis sarana dan prasarana yang dimaksud, salah satunya adalah perpustakaan. Sebagaimana yang disebutkan bahwa standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya. Pada hakikatnya perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi warga sekolah.⁶⁶

b. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan salah satu wujud pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan khususnya sekolah. Hal ini sepadan dengan

⁶⁵ Imam Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 4.

⁶⁶ Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 2.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 berikut pasal 43 yang menekankan bahwa perpustakaan termasuk kepada standar sarana dan prasarana yang wajib dimiliki.

Peran perpustakaan sekolah ini terlihat dalam upaya mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan buku-buku dan sumber yang mendukung untuk menjadi pemikir kritis.⁶⁷ Dengan kata lain, perpustakaan berperan sebagai sarana dan media penunjang proses belajar mengajar di sekolah.⁶⁸

Perpustakaan sekolah berperan dalam mendukung kurikulum, mengembangkan minat baca, dan mengajarkan keterampilan pemanfaatan informasi.⁶⁹ Dengan kata lain perpustakaan berperan sebagai layanan penunjang (*supportive services*) menjadi mitra proses pembelajaran dan sebagai penyedia informasi tercetak menjadi koleksi multimedia yang menyediakan informasi lengkap yang berhubungan dengan kegiatan kurikulum.⁷⁰

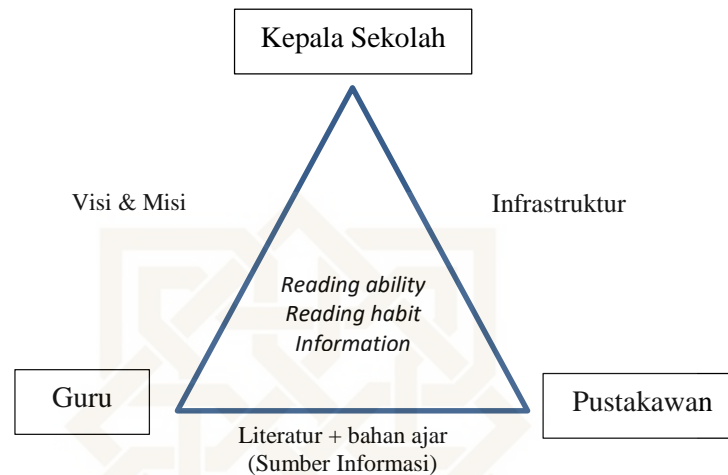
⁶⁷ *Ibid* ., 9.

⁶⁸ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 49.

⁶⁹ Hanifah Dwi Ratna Dewi dkk, *Coursepack on Teacher Librarianship (Kumpulan Artikel Tentang Perpustakaan Sekolah/Guru Pustakawan)*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006), 20.

⁷⁰ Suherman, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Jantung Sekolah*, (Bandung: MQS Publishing, 2009), 203

Setidaknya terdapat tiga pilar utama dalam pendidikan di sekolah modern sebagaimana yang dijelaskan Natadjumera:⁷¹



Pustakawan setidaknya harus bersinergi dengan guru dalam beberapa hal. Mengembangkan dan mengevaluasi pembelajaran peserta didik, pengetahuan dan keterampilan, rencana pembelajaran, keperpustakaan adalah ruang dimana pustakawan dan guru bersinergi atau bekerja sama. Selain itu, mempersiapkan program membaca (literasi informasi), memadukan IT dan Kurikulum, hingga membimbing orang tua murid terhadap peran perpustakaan termasuk dalam peran guru dan pustakawan yang seharusnya berjalan beriringan.⁷²

⁷¹ *Ibid.*, 204

⁷² *Ibid.*, 205.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat dipahami sebagai cara ataupun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang pengumpulan data dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian adalah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat naturalistik. Maksudnya adalah penelitian ini adalah penelitian yang secara alamiah dengan tanpa adanya manipulasi data dan dilakukan dalam keadaan sadar dan wajar. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diambil dari subjek peneliti yang diamati.⁷³ Desain penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan menganalisis sinergisitas guru dan pustakawan dalam implementasi kurikulum 2013 di lokasi penelitian yang sudah ditentukan.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki perpustakaan yang mumpuni untuk implementasi kurikulum 2013. Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dianggap mumpuni

⁷³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda, 2000), 3.

karena merupakan pemenang puncak perpustakaan tingkat nasional pada tahun 2016. Adapun waktu pengambilan data dimulai pada Juni 2017.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta secara umum, dan secara khusus perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian terfokus kepada sinergisitas guru dan pustakawan dalam implementasi kurikulum 2013.

4. Informan dan Penentuan Informan

Informan merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁷⁴ Informan dapat dipahami sebagai orang yang mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dan dianggap mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Informan dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:⁷⁵ (1) mereka menguasai dan memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati, (2) mereka sedang dalam terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti, (3) mereka memiliki waktu luang yang memadai, sehingga dapat dimintai informasi, (4) mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil dari pemikiran (rangkaiannya) sendiri, dan (5) mereka

⁷⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 76.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 221.

tergolong cukup asing dengan peneliti, sehingga lebih nyaman untuk menjadi informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menunjuk Wakil Kepala Kurikulum dan Koordinator Perpustakaan sebagai *keyperson*. Hal ini dilakukan karena peneliti berasumsi bahwa *keyperson* dianggap mengetahui secara jelas arah kajian variabel penelitian, sehingga penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* dalam pengambilan sampel.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian digunakan metode pengumpulan data agar agar nantinya dapat dijadikan sumber primer dalam penulisan laporan. Untuk menjawab masalah dalam penelitian ini, metode pengambilan dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai merupakan wawancara secara defenitif.⁷⁶ Penelitian ini menggunakan teknik interview atau wawancara mendalam yang kemudian akan menjadi data primer. Wawancara mendalam dilakukan agar terbentuk suasana akrab dan informal, sehingga informan akan lebih spontan menjawab dan peneliti

⁷⁶ Hamadi Damadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 290

lebih mudah memaparkan objek penelitian secara alamiah. Pengumpulan data dengan wawancara ini dimulai dari *key-person*.

Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keadaan sekolah meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya, visi dan misi SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta serta informasi yang berkaitan dengan Sinergisitas guru dan pustakawan dalam implementasi kurikulum 2013. Pengambilan data dimulai dengan mewawancarai *keyperson* yang sudah ditunjuk yaitu Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Koordinator Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti.⁷⁷ Pada prapenelitian, observasi bersifat terbuka dilakukan guna mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tanpa berlandaskan teori tertentu. Observasi terstruktur akan dilakukan pada penelitian ini. Observasi terstruktur ini digunakan dimana pengamatan akan dilakukan secara sistematis karena peneliti telah mengetahui aspek apa saja yang relevan dalam masalah dan tujuan penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung yaitu dengan mengamati langsung kondisi dan situasi sebenarnya SMA

⁷⁷ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu: Observasi, Checklist, dan Sosiometri*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), 73.

Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Observasi dilakukan dengan mengamati mulai dari letak geografis, kondisi sekolah sekaligus sarana dan prasarananya kemudian dilanjutkan kepada observasi langsung kegiatan implementasi kurikulum 2013.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dipahami sebagai proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁷⁸ Tidak hanya itu, teknik pengambilan data ini juga dapat memperoleh data dokumen berupa catatan laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, transkrip nilai, foto dan lain sebagainya.⁷⁹

Dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data tambahan melengkapi data primer hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data berupa foto, dokumen-dokumen yang menggambarkan penelitian yang sedang diteliti. Teknik ini ditujukan untuk memperoleh data terkait lokasi penelitian berupa struktur organisasi, keadaan sekolah dan sarana prasarana, guru, pustakawan, siswa dan kegiatan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendekatan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

⁷⁹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2006), 100.

6. Instrumen Penelitian

Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti. Namun, Peneliti membutuhkan instrumen tambahan yang akan digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh di lapangan. Beberapa instrumen tambahan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkap data secara kualitatif yang bersifat lebih luas dan dalam, data ini digali oleh peneliti sampai peneliti merasa cukup dengan penelitiannya.⁸⁰ Pedoman wawancara nantinya akan berisi butir-butir pertanyaan yang akan menggambarkan dan membantu proses wawancara, sehingga informan dapat memahami dan menjawab pertanyaan yang diberikan.
- b. *Check-list* digunakan untuk mengumpulkan data melalui obeservasi yang dilakukan peneliti.
- c. Alat tulis dan catatan lapangan digunakan untuk mencatat informasi yang didapatkan.
- d. Alat pendukung lainnya, digunakan untuk mendukung instrumen lain. Dapat berupa laptop yang digunakan dalam pengolahan data, kamera dalam mendokumentasikan kegiatan lapangan, dan *recorder* dalam merekam data berbentuk *audio*.

⁸⁰ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 138.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sebelum penelitian dimulai, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data adalah proses pengumpulan data dari setelah selesai pengumpulan data.⁸¹ Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Aktivitas analisis data dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.⁸²

Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif berdasarkan analisis Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman ada tiga langkah pokok dalam menganalisis data, yaitu:⁸³

- a. Reduksi data (*data reduction*), merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 336

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 337

⁸³ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 164.

tinggi. Reduksi data ini berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Reduksi ini akan dibantu dengan arahan tujuan penelitian. Sehingga data yang dihasilkan benar-benar merupakan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data digunakan dalam memilih ataupun memfokuskan data yang didapatkan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini dilakukan. Penelitian ini yang berfokus kepada Sinergisitas guru dan pustakawan, dan implementasi kurikulum 2013, sehingga data-data hasil reduksi hanya berkaitan dengan hal tersebut. Reduksi akan dilakukan dengan diawali dengan mepulisan transkrip wawancara sebagai lampiran kemudian pemilihan topik yang berkaitan.

- b. Penyajian data (*data display*), yaitu bentuk penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flochhart dan sejenisnya, dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Setelah data direduksi, maka peneliti akan mencoba menguraikan secara naratif dan menggunakan bagan dan sejenisnya jika dianggap perlu.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau objek yang sebelumnya belum pernah ada, temuan bisa berupa desrkripsi suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga

setelah diteliti menjadi jelas. Dengan demikian penarikan kesimpulan dan verifikasi akan menjawab masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.

8. Uji Keabsahan data

Pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Untuk teknik pemeriksaan data kualitatif lapangan, peneliti menggunakan empat kriteria uji keabsahan data, yaitu: *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Uji *credibility* (uji derajat kepercayaan) dapat dilakukan dengan memperpanjang pengamatan/observasi yang terus menerus, meningkatkan ketekunan, triangulasi, berdiskusi, dan *member check* bila menemukan kasus yang negatif untuk dianalisis lebih lanjut. Uji *transferability* (keteralihan), yaitu dilakukan dengan cara menyusun laporan penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dapat dipercaya baik yang berasal dari sumber primer dan sekunder, sehingga orang lain akan mudah memahami tujuan dari penelitian yang dilakukan. Uji *dependability* (reliabilitas), yaitu dilakukan dengan cara mengoreksi (audit) data terhadap keseluruhan proses penelitian, baik data yang diperoleh dari observasi di lapangan, wawancara maupun data dari dokumentasi. Uji *confirmability* atau kepastian (objektivitas), yaitu dilakukan dengan cara menguji hasil penelitian yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari

proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini telah memenuhi standar konfirmabilitinya.⁸⁴

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji kredibilitas dengan triangulasi data. Maksudnya adalah pengujian kredibilitas dengan triangulasi dipahami sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu.⁸⁵ Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁸⁶ *Pertama*, peneliti akan menerapkan triangulasi teknis dimana peneliti menggunakan teknik pengambilan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber. Teknik pengambilan data dimaksud adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kepada sumber data dengan cara bersamaan. *Kedua*, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dengan teknik pengambilan data yang sama kepada sumber yang berbeda. *Ketiga*, peneliti mengakhiri menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi waktu. Memperpanjang penelitian memungkinkan peneliti mengamati dan mewawancarai informan pada waktu yang berbeda. Hal ini memberikan waktu yang lebih panjang bagi peneliti untuk melakukan *crosscheck* terhadap data yang didapatkan.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 368-378

⁸⁵ *Ibid.*, 372.

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 330.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, dalam penulisan tesis ini diawali dengan pendahuluan yang akan membahas masalah yang diikuti perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Pada bagian awal, peneliti mengemukakan pijakan awal yang berkaitan dengan isi tesis beserta dengan tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, teori-teori yang digunakan yang mendukung penelitian ini, metodologi, dan sistematika pembahasan.

Bab II, memaparkan gambaran umum dari lokasi penelitian, yaitu SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Bab III, berisi bahasan dan hasil penelitian. Bab ini merupakan bagian inti yang akan menjawab permasalahan yang telah dibahas dan diuraikan pada bab awal yang dituangkan dalam rumusan masalah penelitian. Disini akan terlihat jelas kolaborasi peran guru dan pustakawan terhadap peningkatan prestasi siswa di kedua lokasi penelitian.

Bab IV, merupakan bab paling akhir yang akan menjadi penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran setelah penelitian. Bab akhir ini diikuti oleh daftar pustaka dan bagian lampiran berikut daftar riwayat hidup peneliti.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran *student center* dengan *scientific approach* yang dikenal dengan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan menyimpulkan).
2. Perpustakaan dengan *actor* pustakawan memiliki peran/peranan yang fundamental dengan tanpa dipengaruhi oleh kurikulum yang berlaku. Pustakawan berperan dalam menyediakan dan memenuhi akses telusur informasi.
3. Guru dan pustakawan bersinergi dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Sinergisitas yang terbangun di kalangan guru dan perpustakaan adalah:
 - a. Bersinergi secara langsung

Sinergisitas antara guru dan pustakawan terlihat pada perpustakaan mengadakan kegiatan literasi. Kegiatan ini mengikutsertakan guru dalam pelaksanaan. Pada kegiatan lomba menulis puisi dan cerpen, guru dilibatkan sebagai tim penilai atupun

juri. Dengan demikian, pustakawan dan guru memiliki peran yang berbeda namun dapat bersinergi.

Meskipun tidak semua guru bersinergi dengan pustakawan dengan baik. Sinergisitas ini terlihat dengan adanya perpaduan peran antara guru dan pustakawan dalam proses belajar di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Guru sebagai fasilitator di dalam kelas memberikan kesempatan siswa bertindak aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dilihat dari guru yang tidak selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Akan tetapi, siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari secara mandiri materi pelajaran.

b. Bersinergi secara tidak langsung

Pustakawan yang bertindak sebagai penyedia sumber informasi pendukung dalam pembelajaran.

Sinergi guru dan pustakawan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta didukung dengan anggaran, dorongan, kebijakan pimpinan, kepeduluan kalangan guru dengan perpustakaan serta sarana dan prasarana yang dimilikinya.

Implementasi kurikulum 2013 dengan sinergisitas guru dan pustakawan mengalami beberapa hambatan seperti terdapat sarana dan prasarana yang belum dipenuhi oleh SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, yaitu labor untuk mata pelajaran seni dan budaya. Selain itu, untuk pelajaran yang sama, SMA Muhammadiyah masih

kesulitan dalam memenuhi kebutuhan informasi guru dan siswa. Faktor penghambat lainnya berupa kurang tersistemnya koordinasi yang dilakukan guru dan pustakawan dalam penggunaan area perpustakaan dalam pembelajaran.

B. Saran

Setelah peneliti melihat dan mengamati implementasi kurikulum 2013 dengan sinergi guru dan pustakawan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta ternyata masih perlu diperhatikan agar lebih efektif dan efisien. Berikut beberapa saran yang mungkin berguna bagi instansi:

1. SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebaiknya memaksimalkan implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2014 pasal 83 ayat 6 tentang alokasi dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah. Hal ini dimaksudkan agar perpustakaan dapat berkembang lebih maksimal lagi
2. Pustakawan dan guru yang sudah bersinergi sebaiknya merangkul guru dan tenaga kependidikan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang masih belum memiliki kepedulian terhadap perpustakaan dalam implementasi kurikulum 2013.
3. Pustakawan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebaiknya mengikuti aturan seleksi pada pengadaan. Hal ini dirasa perlu karena begitu banyak hadiah dan sumbangan yang diterima oleh perpustakaan dalam penambahan koleksi. Seleksi ini adalah upaya yang disarankan demi

memenuhi kebutuhan informasi yang mungkin masih belum berjalan sebagaimana mestinya.

4. Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebaiknya membuat sistem yang baru untuk penggunaan area perpustakaan dalam pembelajaran berbasis perpustakaan. Pembelajaran berbasis perpustakaan sebaiknya terjadwal sesuai dengan RPP yang dimiliki masing-masing mata pelajaran.

Hasil penelitian sinergitas guru dan pustakawan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah secara deskriptif menjelaskan bentuk sinergi guru dan pustakawan dalam implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan penelitian berupa mengadopsi esensi dari kurikulum 2013 yang disandingkan dengan konsep *teacher librarian*. Penelitian serupa akan merumuskan suatu konsep yang dapat dikembangkan di perpustakaan sekolah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Pendekatan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsenault, Angela. *“Teacher-Librarian and Teachers: Partners in the Collaboration Curriculum Development Process”*. Tesis. Canada: Prince Edward, 2005.
- Bafadal, Imam. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Baroroh, Umu. *“Hubungan Kerjasama Guru dan Pustakawan dalam Pemamfaatan Perpustakaan di SMAN 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah”*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Damadi, Hamadi. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Darmono. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Dewi, Hanifah Dwi Ratna dkk. *Coursepack on Teacher Librarianship (Kumpulan Artikel Tentang Perpustakaan Sekolah/Guru Pustakawan)*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.
- Evan, G. Edward. *Developing library and information Center Collection*. USA: Libraries Unlimited, 1995.
- Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Kistanto, Nurdien H. *Etika Profesi Kearsipan*. Banten: Universitas Terbuka, 2014.
- Kolencik, Patricia Liotta. *Principals and Teacher-Librarian: Building Collaborative Partnerships in the Learning Community*. Disertasi. United States: University of Pittsburgh.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*. Edisi ke-13. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit PPM, 2013.

- Lasa Hs. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- _____. *Panduan Perpustakaan Sekolah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Lembaga Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2008.
- Laugu, Nurdin. *Representasi Kuasa dalam Pengelolaan Perpustakaan: Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gapernus Press, 2015.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, edisi pertama. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media, 2014.
- Marsh, Colin J. *Become A Teacher: Knowledge, Skills, and Issues*. Edisi ke-4. Australia: Pearson Education Australia, 1968.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda, 2000.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa, E. *Guru dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- _____. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nuh, Muhammad. "Kurikulum 2013" *Harian Kompas*. Kamis, 7 Maret 2013
- Nurdin, Syafrudin. *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Prastowo, Andi. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga, 2007.

SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Buku Agenda Kerja SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, 2017

_____. *Profil Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

_____. *Program Kerja Sekolah Badan/Unit Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 dan 2017/2018*. Yogyakarta: SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Sofyandi, Herman dan Iwa Garniwa. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Subandijah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Suherman. *Perpustakaan Sekolah Sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: MQS Publishing, 2009.

Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 2006.

Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.

_____. *Manajemen Arsip Dinamis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Sutarno NS. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.

Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu: Observasi, Checklist, dan Sosiometri*. Semarang: CV. Widya Karya, 2009.

Suwarno, Wiji. *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

JURNAL

Alawiyah, Faridah. “Peran Guru dalam Kurikulum 2013”. Diakses dalam http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/jurnal_kepakaran/Aspirasi-4-1-Juni-2013.pdf, pada tanggal 4 Januari 2016 pukul 11.58.

American Library Association. “Learning About The Job: What Does A Scholl Librarian Do?”, diakses dalam <http://www.ala.org/aasl/education/recruitment/learning> pada 21 Januari 2017 pukul 11.03.

Collins, Judith. “School Improvement, The School Librarian, and The Process Approach”. diakses dalam <http://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/1365480207077840> pada tanggal 4 Januari 2017 pukul 09.30.

Harian Tribun, “Kurikulum Abad 21”, diakses dalam <http://jateng.tribunnews.com/2017/07/01/kurikulum-abad-21> pada tanggal 17 Agustus 2017 pukul 18.00.

Hasanah, Utami Nurul. “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada SMA Pilot project di Kota Yogyakarta”. Dalam Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 5, No. 1, April 2017.

Helsa, *Klasifikasi*, diakses dalam <http://pp.ktp.fip.unp.ac.id/?p=34> pada 16 Agustus 2017.

Hertel, Guido. 2011. *Synergetic Effects in Working Teams*. Journal of Managerial Psychology, Vol. 26 No. 3, 176 – 184. Diakses dalam <http://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/02683941111112622> pada 3 Juni 2017 10.37.

Humes, Barbara. “Understanding Information Literacy”. Diakses pada <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED430577.pdf>. Pada 9 Mei 2016 pukul 16.34.

Lasker, Roz D., Elisa S. Weiss, dan Rebecca Miller. *Partnership Synergy: A Practical Framework for Studying and Strengthening the Collaborative Advantage*, Diakses dalam <http://www.jstor.org/stable/pdf/3350547.pdf?refreqid=excelsior%3A763bbdca07859b6e0750186fe6d7c8f2> pada 3 Juni 2017 pukul 11.54.

Najiyati, Sri dan Slamet Rahmat Topo Susilo, “Sinergitas Instansi Pemerintah dalam Pembangunan Kota Terpadu Mandiri” dalam jurnal Ketransmigrasian Vol 28 No. 2 Desember 2011.

Saleh, Abdul Rahman. *Kerjasama Perpustakaan*, dalam <https://core.ac.uk/download/pdf/32359164.pdf> 10.10 25 April 2017.

Surachman, Arif. "Manajemen Perpustakaan Sekolah", diakses dalam <http://www.arifs.staff.ugm.ac.id/mypaper/manpersek.pdf> pada 2 Mei 2016 pukul 16.09.

_____. "Pustakawan Asia Tenggara Menghadapi Globalisasi dan Pasar Bebas", diakses dalam <http://www.perpusnas.go.id/magazine/pustakawan-asia-tenggara-menghadapi-globalisasi-dan-pasar-bebas/>, pada 25 April 2015 10.05.

Widiasa, I Ketut. "Manajemen Perpustakaan Sekolah". *Jurnal Perpustakaan Sekolah*. Perpustakaan Universitas Negeri Malang. Nomor 1. Th. 2007.

PERATURAN & UNDANG-UNDANG

Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.

_____, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Implementasi Kurikulum 2013*.

_____, *Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014 pasal 83 Ayat 6 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.

_____, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

_____, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 2*.

_____, *Undang-Undang Reoublik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, diakses dalam http://htl.unhas.ac.id/form_peraturan/photo/094607-UU%20No.43%20tahun%202007%20tentang%20Perpustakaan.pdf, pada 17 Mei 2017.

_____, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

_____, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, diakses dalam multisite.itb.ac.id/sa/wp-content/uploads/sites/44/2016/03/UU_14_2005.pdf, pada 12 Agustus 2017 pukul 8.44.

WEB

Anonim. *Sejarah Perkembangan*. Dalam <http://smumuhi-yog.sch.id/web2/profil-sekolah-2-sejarah-perkembangan--sma-muhammadiyah-1-yogyakarta.html> diakses pada 22 Mei 2017 11.15.

Helsa, *Klasifikasi*, diakses dalam <http://pp.ktp.fip.unp.ac.id/?p=34> pada 16 Agustus 2017 pukul 11.23.

Maryanto. “Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta Juara 1 Nasional”. Dalam <http://smumuhi-yog.sch.id/web2/info-161-perpustakaan-sma-muhammadiyah-1-yogyakarta-juara1-nasional.html> pada 9 Agustus 2016 pukul 16.51.

Reitz, Joan M. *ODLIS: Online Dictionary of Library and Information Science*, diakses pada <http://vlado.fmf.uni-lj.si/pub/networks/data/dic/odlis/odlis.pdf> 9 Mei 2017

SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. Dalam <http://smumuhi-yog.sch.id/web2/profil-sekolah-3-visi-dan-misi-sma-muhammadiyah-1-yogyakarta.html> diakses pada 22 Mei 2017 11.17.



Lampiran I

CATATAN PRA PENELITIAN

Tempat : SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta
Metode Pengumpulan Data : Pra-Observasi
Waktu : 17 Oktober 2016, 25 Oktober – 30 November 2016
Sumber Data : Rangkuman hasil pra-observasi terhadap situasi riil
SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Deskripsi pelaksanaan :

Observasi bersifat terbuka dilakukan pada pengambilan data saat pra-penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tanpa mempedulikan teori tertentu meliputi aspek lokasi, lingkungan fisik, ruangan, suasana kegiatan, siapa saja yang berperan, dan hal-hal yang dianggap perlu.

Deskripsi Data :

SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki gedung yang sangat megah dan jauh dari kebisingan jalan raya. Memasuki kawasan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta akan disambut oleh satpam yang *standby* di setiap pintu gerbang, baik barat maupun timur. Bagi tamu yang berkunjung akan didata, dilengkapi dengan *name tag* bertuliskan “tamu” dan diarahkan ke tujuan kunjungan. Peneliti saat itu bertujuan ke perpustakaan, dan satpam langsung mengarahkan untuk menuju lantai 2 SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 (Muhi) Yogyakarta terletak di lantai 2. Perpustakaan SMA Muhi dilengkapi dengan pintu kaca yang cenderung tertutup setiap saat karena ruangan perpustakaan menggunakan pendingin ruangan. Setiap pengunjung yang masuk akan disambut dengan 2 set komputer layar sentuh (berdiri) untuk memasukkan data kunjungan. Untuk pemustaka (siswa SMA Muhi)

dapat langsung menetikkan nomor induk masing-masing untuk setiap kali kunjungan. Sebelah kiri komputer akan ditemukan rak tas/jaket sehingga tas dan jaket tidak diperkenankan digunakan di area perpustakaan SMA Muhi.

Perpustakaan SMA Muhi dilengkapi dengan denah yang terletak persis setelah pintu masuk sehingga pengunjung dapat mempedomani arah yang tertera. Kunjungan Pra-Observasi pada pukul 08.00 disambut oleh ibu Yanti (Koordinator Perpustakaan SMA muhi) dan Mas Aziz (pustakawan SMA Muhi bid. Layanan Digital) di *front desk*.

Sekitar pukul 09.20, satu kelas area perpustakaan digunakan untuk proses belajar-mengajar siswa. Proses belajar ini digunakan oleh siswa kelas untuk mengerjakan tugas yang diberikan gurunya yang datang 20 menit setelah siswa-siswa ke perpustakaan. Siswa-siswa duduk dengan berkelompok memenuhi ruang referensi, area baca, dan Muhi Corner. Diantara mereka adanya mengerjakan tugas, mendengarkan musik dari gawai, dan sekedar foto bersama dengan teman-temannya.

Sekitar pukul 09.28, terdapat satu orang siswa yang menanyakan tentang buku yang tidak dapat dipinjam yang kemudian dijawab oleh salah seorang pustakawan dengan jawaban yang tenang dan informatif. Waktu yang bersamaan, Mbak Yuli dan Mbak Regina sibuk megolah bahan pustaka di meja kerja masing-masing. Mbak Yuli disibukkan dengan inventarisasi koleksi dengan mencatat judul buku, kepengarangan, penerbitan di buku besar inventaris. Sedangkan Mbak Regina melakukan *print* barcode dan label dilanjutkan dengan menempel pada koleksi perpustakaan.

Kemudian pada pukul 10.25 terdapat orang tua siswa yang mengurus surat bebas pustaka kepada pustakawan (saat itu langsung dilayani oleh bu Yanti Koordinator perpustakaan) yang mengurus kepindahannya ke US.



Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru

1. Apa upaya Guru SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam implementasi Kurikulum 2013?
2. Implementasikan Kurikulum 2013 terkait dengan model pembelajaran tematik, pendekatan saintifik, strategi aktif, dan penilaian autentik. Bagaimana Guru mengimplementasikannya? Dan bagaimana kaitan proses pembelajaran dengan perpustakaan?
3. Faktor pendukung dan penghambat apa sajakah yang dimiliki SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam implementasi Kurikulum 2013?
4. Bagaimana andil nyata pustakawan dalam proses pembelajaran di kelas maupun luar kelas?
5. Bagaimana upaya sinergi guru terhadap pustakawan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?

B. Pustakawan

1. Apa upaya Pustakawan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam Implementasi Kurikulum 2013?
2. Adakah andil guru dalam pengembangan perpustakaan setelah implementasi Kurikulum 2013 berjalan?
3. Faktor pendukung dan penghambat apa sajakah yang dimiliki SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam implementasi Kurikulum 2013?

4. Bagaimana upaya sinergi pustakawan terhadap guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?



Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi dilakukan dengan mengamati guru dan pustakawan bersinergi dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Selain itu, observasi pada penelitian tentu berbeda dengan yang dilakukan saat pra-penelitian.

Pada saat penelitian, observasi dilakukan dengan cara terstruktur, meliputi:

1. Aktivitas mengajar guru baik di kelas dan di area perpustakaan.
2. Aktivitas pustakawan di area perpustakaan dan di luar area perpustakaan.



Lampiran IV

SURAT KESEDIAAN INFORMAN PENELITIAN

Oleh : Rahmi Yunita

dengan judul:

SINERGISITAS GURU DAN PUSTAKAWAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (STUDI KASUS SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA)

Nama :

Jabatan :

Waktu :

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi dengan sebenar-benarnya
- b. Memberikan pernyataan seobjektif mungkin
- c. Bersedia direkam suara menggunakan alat yang telah disediakan peneliti
- d. Bersedia diambil gambar (dokumentasi bentuk foto) dengan alat yang telah disediakan peneliti.

Dengan pernyataan ini saya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan sebagai informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, 2017

Mengetahui,

Peneliti

Informan

Rahmi Yunita

.....

*Beri tanda silang pada pernyataan yang tidak disetujui.

Lampiran IV

SURAT KESEDIAAN INFORMAN PENELITIAN

Oleh : Rahmi Yunita

dengan judul:

**SINERGITAS GURU DAN PUSTAKAWAN DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 (STUDI KASUS SMA MUHAMMADIYAH 1
YOGYAKARTA)**

Nama : Wijayanti
Jabatan : Kepala Perpustakaan SMA Muh + YK.
Waktu : 2 Agustus 2017. 10.00

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informasn dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:


- Memberikan informasi dengan sebenar-benarnya
- Memberikan pernyataan seobjektif mungkin
- Bersedia direkam suara menggunakan alat yang telah disediakan peneliti
- Bersedia diambil gambar (dokumentasi bentuk foto) dengan alat yang telah disediakan peneliti.

Dengan pernyataan ini daya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan sebagai informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan di masa mendatang.


Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Mengetahui,

Peneliti


Rahmi Yunita

Informan


.....
Wijayanti

*Beri tanda silang pada pernyataan yang tidak disetujui.

Lampiran IV

SURAT KESEDIAAN INFORMAN PENELITIAN

Oleh : Rahmi Yunita

dengan judul:

**SINERGITAS GURU DAN PUSTAKAWAN DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 (STUDI KASUS SMA MUHAMMADIYAH 1
YOGYAKARTA)**

Nama : ABDUL WAHID AZIZ
Jabatan : Staff perpustakaan
Waktu : 2 Agustus 2017- 11.15

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- Memberikan informasi dengan sebenar-benarnya
- Memberikan pernyataan seobjektif mungkin
- Bersedia direkam suara menggunakan alat yang telah disediakan peneliti
- Bersedia diambil gambar (dokumentasi bentuk foto) dengan alat yang telah disediakan peneliti.


Dengan pernyataan ini saya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan sebagai informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Mengetahui,

Peneliti

Informan


Rahmi Yunita

ABDUL WAHID AZIZ

*Beri tanda silang pada pernyataan yang tidak disetujui.

Lampiran IV

SURAT KESEDIAAN INFORMAN PENELITIAN

Oleh : Rahmi Yunita

dengan judul:

**SINERGITAS GURU DAN PUSTAKAWAN DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 (STUDI KASUS SMA MUHAMMADIYAH 1
YOGYAKARTA)**

Nama : Yuli Purwanti
Jabatan : Staf Perpustakaan / pustakawan
Waktu : 2 Agustus 2017. 13.15

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informasn dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- Memberikan informasi dengan sebenar-benarnya
- Memberikan pernyataan seobjektif mungkin
- Bersedia direkam suara menggunakan alat yang telah disediakan peneliti
- Bersedia diambil gambar (dokumentasi bentuk foto) dengan alat yang telah disediakan peneliti.

Dengan pernyataan ini daya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan sebagai informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan di masa mendatang.

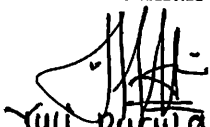
Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Mengetahui,

Peneliti


Rahmi Yunita

Informan


Yuli Purwanti

*Beri tanda silang pada pernyataan yang tidak disetujui.

Lampiran IV

SURAT KESEDIAAN INFORMAN PENELITIAN

Oleh : Rahmi Yunita

dengan judul:

**SINERGITAS GURU DAN PUSTAKAWAN DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 (STUDI KASUS SMA MUHAMMADIYAH 1
YOGYAKARTA)**

Nama : RICHO MURDINI
Jabatan : GURU MAPEL
Waktu : 3 Agustus 2017. 10.25

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informasn dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:


- Memberikan informasi dengan sebenar-benarnya
- Memberikan pernyataan seobjektif mungkin
- Bersedia direkam suara menggunakan alat yang telah disediakan peneliti
- Bersedia diambil gambar (dokumentasi bentuk foto) dengan alat yang telah disediakan peneliti.

Dengan pernyataan ini daya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan sebagai informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan di masa mendatang.

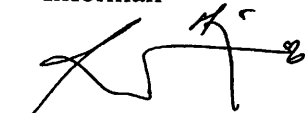
Yogyakarta, 3 Agustus 2017

Mengetahui,

Peneliti


Rahmi Yunita

Informan


.....
RICHO N.

*Beri tanda silang pada pernyataan yang tidak disetujui.

Lampiran IV

SURAT KESEDIAAN INFORMAN PENELITIAN

Oleh : Rahmi Yunita

dengan judul:

**SINERGITAS GURU DAN PUSTAKAWAN DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 (STUDI KASUS SMA MUHAMMADIYAH 1
YOGYAKARTA)**

Nama : SADONO
Jabatan : Wk. Kurikulum
Waktu : Jumat, 4 Agustus 2017 . . 10.30

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informasn dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

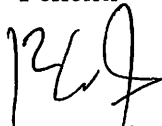
- Memberikan informasi dengan sebenar-benarnya
- Memberikan pernyataan seobjektif mungkin
- Bersedia direkam suara menggunakan alat yang telah disediakan peneliti
- Bersedia diambil gambar (dokumentasi bentuk foto) dengan alat yang telah disediakan peneliti.

Dengan pernyataan ini daya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan sebagai informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, 4 Agustus 2017

Mengetahui,

Peneliti


Rahmi Yunita

Informan


Sadono

*Beri tanda silang pada pernyataan yang tidak disetujui.

Lampiran IV

SURAT KESEDIAAN INFORMAN PENELITIAN

Oleh : Rahmi Yunita

dengan judul:

**SINERGITAS GURU DAN PUSTAKAWAN DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 (STUDI KASUS SMA MUHAMMADIYAH 1
YOGYAKARTA)**

Nama : *Ichsan Yuniarto Nuansa Putra M.Pd.*
Jabatan : *Guru Bahasa Indonesia*
Waktu : *Senin, 7 Agustus 2017*

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- Memberikan informasi dengan sebenar-benarnya
- Memberikan pernyataan seobjektif mungkin
- Bersedia direkam suara menggunakan alat yang telah disediakan peneliti
- Bersedia diambil gambar (dokumentasi bentuk foto) dengan alat yang telah disediakan peneliti.

Dengan pernyataan ini saya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan sebagai informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, *7 Agustus* 2017

Mengetahui,

Peneliti

Rahmi Yunita
Rahmi Yunita

Informan

Ichsan Y. Nuansa Putra M.Pd.
..... *Ichsan Y. Nuansa Putra M.Pd.*

*Beri tanda silang pada pernyataan yang tidak disetujui.

Lampiran V

TRANSKRIP WAWANCARA I

- Nama Informan : Wijayanti
Jabatan : Kepala Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta
Lokasi : Area Baca Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1
Yogyakarta
Waktu : 2 Agustus 2017, 10.00.
- Peneliti : *Apa upaya pustakawan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam implementasi kurikulum 2013?*
- Informan : ya, saya Wijayanti sebagai kepala perpustakaan, koordinator perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 ini, memerankan pustakawan semaksimal mungkin, yang tugas-tugas pustakawan itu tidak hanya sebagai penjaga buku, namun juga berupaya untuk bisa membantu semua siswa maupun guru dalam penyelesaian tugas-tugasnya. Misalnya sekarang eee... siswa yang banyak mendapatkan tugas dari guru kita bisa memberikan jalan atau memberikan informasi, menunjukkan buku-buku acuan, ataupun buku rujukan yang mungkin bisa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa tersebut. Dan juga misalnya dengan guru kita juga berupaya membantu tugas guru, misalnya di dalam perpustakaan itu kita sediakan tempat yang nyaman, fasilitas-fasilitas yang memadai, dan juga ee.. buku-buku penunjang yang mencukupi untuk kebutuhan tambahan pelajaran. Ee kita berupaya untuk membantu guru maupun siswa dalam eee.. pelaksanaan kurikulum 2013 ini.
- Peneliti : hmm.. kira-kira secara konkrit, misalnya ibu mungkin bisa menceritakan guru mata pelajaran apa yang datang ke perpustakaan dan dia ada andil di situ dalam implementasi kurikulum 2013 itu..

- Informan : oh iya... misalnya guru ekonomi, nah itu biasanya menggunakan ruangan perpustakaan ini, dan juga membutuhkan buku-buku acuan dalam ee.. ketika guru tersebut di ruangan perpustakaan itu memberikan.. apa ya.. ee.. memberikan sekedar pengantar materi yang akan diberikan, nah kemudian siswa diberikan tugas. Kemudian pustakawan diminta untuk membantu menyediakan buku-buku yang bisa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
- Peneliti : jadi, pustakawan itu disitu, menyediakan atau misalnya dalam penelusuran juga
- Informan : membantu dalam penelusuran. Baik itu lewat buku maupun lewat anu,, apaa... ee.. yang elektronik.. iya..
- Peneliti : dan disini pustakawan , saat membantu penelusuran itu, bagaimana bu? Yang biasa terjadi disini?
- Informan : ya, biasanya siswa itu kan diberi tugas oleh guru, nah kemudian dia biasanya bertanya kepada kami, “buk, kalo untuk mengerjakan ini, misalnya ekonomi islam, ini dimana ya buk” maka kami akan membantu ini lo buku referensi tentang ekonomi, kalo tidak ada nanti buku yang lain yang ada disini, nah begitu biasanya.
- Peneliti : berarti siswa itu sudah biasa untuk bertanya langsung ya bu?
- Informan : iya, siswa biasa menanyakan, dan kami berupaya untuk anu.. mencarikan apa.. bahan untuk menjawab tersebut.
- Peneliti : ee.. terus kira- kira, kan perpustakaan terus berkembang, dengan sekarang fasilitas sudah sangat mumpuni, untuk implementasi kurikulum 2013 ini, andil guru pengembanagn perpustakaan itu sendiri bagaimana bu?

(adakah andil guru dalam pengembangan perpustakaan setelah implementasi kurikulum 2013 berjalan?)

- Informan : kalo guru, itu ee.. kami sering anu,, bekerja sama, misalnya ketika mengadakan kagiatan lomba misalnya dengan guru bahasa indonesia. Nah itu kita mengadakan lomba misalnya lomba menulis cerpen, lomba menulis literature, nah itu kami bekerja sama dan nanti hasil dari lomba tersebut nanti akan dinilai dinilai oleh guru tersebut, nah hasil nya itu kita pilih yang terbaik. Nah kemudian, kami juga.. selain kerja sama dengan lomba-lomba tersebut kami juga memberikan apa ya eee... masukan jadi saya memberikan kelonggaran apa ya.. ee waktu pada guru tersebut,, memberikan usulan buku misalnya , usulan buku yang dibutuhkan dalam belajar. Dan memberikan kelonggaran untuk memberikan masukan tentang situasi perpustakaan juga. Dan itu, kritik dan saran itu tidak hanya pada guru, siswa pun kami memberikan keluasaan untuk memberikan masukan. Kritik dan saran. Termasuk usulan buku.
- Peneliti : jadi maksudnya situasi perpustakaan itu lebih ke kontrol apa gimana bu?
- Informan : Perpustakaan ya misalnya dulu ketika belum ada AC, ‘aduh panas buk, mbok pake AC” nah itu kan dalam rangka agar siswa itu nyaman disini,
- Peneliti : trus misalnya kaya tadi,, ee.. kan biasanya guru, bahkan kelas pindah kesini, maksudnya pembelajaran dilakukan di perpustakaan. apakah disitu guru diawali dengan “buk saya butuh buku ini, tolong disiapkan ya untuk saya ngajar nanti jam segini” kayak gitu,, ada seperti itu gak bu?
- Informan : iya, ada. Untuk ruagan perpus itu memang maksimal 3 kelas, tapi kalo dipaksakan bisa 4 kelas, tapi yo kurang efektif lah kalo 4 kelas.

Kami memang tidak membuat jadwal untuk pemakaian ruang perpustakaan, namun kami meminta kepada guru yang mau memakai itu kalo pagi misalnya guru itu pesan tempat dan juga menanyakan buku yang dibutuhkan untuk penunjang materi yang mau diberikan. Dan kami membatasi ruangan perpustakaan itu tidak hanya seperti pembelajaran di kelas, tapi kami mengutamakan pembelajaran yang membutuhkan buku acuan ataupun bahan lain sebagai penyelesaian tugas-tugas.

Peneliti : berarti pembelajaran di perpustakaan memang 20% guru menerangkan, sisanya siswa akan menyelesaikan tugas sendiri.

Informan : Jadi, kalo memang hanya sekedar mengajar *tok* seperti di kelas, itu kami nanti terlalu padat disini.

Peneliti : dalam pembelajaran itu, pustakawan mengambil peran gak bu?

Informan : oh iya, biasanya guru itu sudah ngomong, biasanya butuh LCD, kemudian misalnya peta, atlas, itu langsung, nah kami terus menyiapkan itu.

Peneliti : nah, berkaitan dengan buku bu, kendala nya misalnya, kan perpustakaan penyedia informasi, sedangkan untuk kurikulum 2013, sering sekali ada revisi, menurut ibu itu bagaimana?

Informan : saya kira.. anu... ee.. revisi buku itu dalam perjalanan pembelajaran itu, sepertinya sudah hal yang biasa, misalnya ada perubahan materi yang diberikan di kelas di awal atau di akhir ada perombakan itu, kemudian bukunya belum siap. Itu kami sudah anu.. biasanya karena sudah sering tau tentang perubahan itu, nah kami berupaya mencari buku-buku yang mungkin kurikulum lama pun, tapi bab nya itu sama, saya kira itu tidak masalah, dan itu kami sampaikan agar siswa itu tidak terbentur ke apa ya.. urutan buku yang memang harus.. misalnya buku A itu, dan buku yang lain

bisa dipakai di bab ini, begitu. Justru akan membuat siswa itu makin banyak ke perpustakaan, karena apa yang ia alami terselesaikan disitu.

Peneliti : untuk SDM Muhi yang 4 orang, kadang revisi buku itu kadang bisa 2 kali, kadang 1 kali, dan tidak dipungkiri bahwa pustakawan disibukkan di teknis, nah untuk menyiasatinya bagaimana bu?

Informan : ya walaupun kami berempat itu sudah punya jobdes sendiri-sendiri, memang secara teoritis kami punya masing-masing job. Ketika ada apa ya.. ada hal yang harus diselesaikan segera,..kami akan mengutamakan tugas tersebut.

Peneliti : terus bu, kira-kira faktor pendukung perpustakaan, pustakawan dalam implementasi kurikulum 2013 ini bagaimana bu?

(faktor pendukung apa saja yang dimiliki SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam Implementasi kurikulum 2013?)

Informan : hmm. Pendukung. Ee.. yang jelas kami memang mengajukan program kerja, kami memang berusaha menyesuaikan dengan kurikulum yang jalan. Peningkatan SDM. Setidaknya ketika ada seminar, workshop selalu kita ikutkan.

Peneliti : kalo faktor penghambatnya bu?

Informan : penghambatnya apa ya.. (batuk.) kalo saya kira dari sekolah misalnya kita akan dalam peningkatan itu, ee.. dari keuangan saya kira gak masalah, kemudian dari waktu, misalnya asal tidak terlalu padat saya kira gak masalah. Penghambat nya seolah-olah nyaris gak ada.

Peneliti : kira-kira upaya apa yang akan dilakukan pustakawan untuk bersinergi lebih lagi dengan guru khususnya dalam implementasi kurikulum 2013 ini bu?

(bagaimana upaya sinergi pustakawan terhadap guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?)

Informan : oh iya.. ya kami sebenarnya ingin apa ya.. sering-sering kan program perpustakaan itu belum bisa dimengerti oleh guru ya.. sering-sering, tapi banyak juga,, ada juga yang tau betul bahwa program perpustakaan itu seperti itu, misalnya di program literasi itu kami kan perpustakaan sebagai pendukungnya, kami itu berusaha bekerja sama dengan guru, nah selama ini kami sering bekerja sama itu dengan guru bahasa, bahasa indonesia khususnya. Nah itu,, ee.. kami selalu menanyakan kalo misalnya materi resensi sudah diajarkan atau belum, maka kami akan, kalo itu sudah diajarkan puisi atau apa, nah ketika kami akan membuat kegiatan, apa peningkatan motivasi membaca atau menulis nah itu nanti kita menyesuaikan masalah-masalah yang sudah diberikan oleh guru, ketika kami memiliki kegiatan tersebut, itu guru akan mengerti, oh perpustakaan mau mengadakan kegiatan motivasi membaca atau menulis, nah kemudian guru-guru bahasa itu kami undang juga, nah ketika nanti kami mengadakan kegiatan lomba menulis cerpan, puisi atau apapun, guru akan mendukung. Jadi sering kita libatkan dalam kegiatan itu, misalnya ketika mengundang motivator, bedah buku.

Peneliti : berarti lebih kepada bagaimana memberikan pemahaman kepada guru tentang literasi informasi, begitu bu?

- Informan : iya, Cuma masih sebatas itu kami menyampaikan ee.. termasuk ini termasuk upaya misalnya memasyarakatkan apa peningkatan minat baca itu, kami kan punya pojok-pojok buku itu, nah itu kan termasuk seperti apa ya mendekatkan ee bacaan kepada warga sekolah, baik siswa, maupun guru. Nah guru itu juga anu,, memang perlu di rangsang.. hehe.. di promosi ini lo buku-buku baru. Ini lo anu...
- Peneliti : berarti sejauh ini untuk pojok baca pun guru belum maksimal ya bu
- Informan : iya belum maksimal untuk memanfaatkannya. Iya tapi kami tetap berusaha mudah-mudahan nanti bisa ini.
- Peneliti : kira-kira mungkin bisa dikalkulasikan guru yang ke perpustakaan, kan disini banyak guru dan karyawan ya bu,,, mungkin mendekati 100 atau lebih ya bu, nah itu sering datang ke perpustakaan, minjam buku, bahkan sering kerja sama dengan perpustakaan.
- Informan : sebenarnya kalo dari persentase nya masih belum maksimal, belum sesuai harapan. Tapi ya apa ya.. kita selalu anu.. mempromosikan yang jelas itu kalo yang memanfaatkan itu banyak, memanfaatkan ruangan dengan membawa siswa itu jelas banyak, tapi yang untuk apa ya.. misalnya belajar disini meningkatkan anu itu memang belum begitu,,
- Peneliti : berarti lebih ke guru lebih memanfaatkan kenyamanan perpustakaan, dalam artian kondisi nyaman disini ya bu.
- Informan : iya kenyamanan, dan juga layanan agar ini lo siswa itu memang bisa lebih anu..
- Peneliti : berarti seolah , dalam satu sisi guru mendorong atau justru melepas bu? Hehe... (tertawa bersama)

Informan : mendorong atau melepas, mendorong ada, kemudian ee.. paling ndak itu anu.. di bawa ke perpustakaan itu bisa menyelesaikan masalah yang diberikan. Misalnya guru memberikan soal, kemudian dikerjakan di sini, dan penyelesaiannya itu akan lebih beragam karena banyak acuan. Nah, tapi kami juga memang apaa ya.. itu termasuk kerja sama juga. Ketika guru mendapatkan tugas dari dinas misalnya ee.. kemudian harus menyelesaikan tugas tersebut keluar dari sekolah, ditinggal kan tugas di sini. Saya kira itu juga bukan termasuk yang dilepaskan, supaya pembelajaran itu tetap belajar dan tugas dinas luar juga terpenuhi. Saya kira itu, jadi itu juga termasuk kerjasama. Guru juga bisa menyelesaikan tugas pribadi tapi juga tugas mengajar. Walaupun minta bantuan dari pustakawan. Misalnya untuk ketenangan nya atau penyelesaian dengan pencarian bukunya. Itu.

Peneliti : nah, untuk ini bu, misalnya disini guru bahasa indonesia, menyuruh siswa bikin apa cerpen, di situ kan , kalo anak-anak bikin resensi misalnya, anak-anak butuh penelusuran dulu, yang mengarahkan anak-anak itu siapa bu? Pustakawan atau ada andil gurunya bu?

Informan : kami. Guru nya tinggal gini, gurunya itu, “buk, ini anak-anak saya kasih tugas resensi buku, misalnya fiksi, atau non fiksi, dimana nggeh bukunya. Nah kami menunjukkan dan tinggal milih klo fiksi yang disini, non fiksi maunya apa ya disana. Gitu.

Peneliti : untuk ini, berarti langsung ke rak atau k OPAC bu?

Informan : oh iya, si anak juga saya tanya, pingin cari buku apa, saya carikan di ini saya kasih contoh untuk cara pencarian judul seperti ini, ketika buku ini ketemu, dia milih buku ini, baru kita antar ke rak,

itu lo bukunya di rak ini. nanti kalo gak ketemu ya kita yang nyarikan.

Peneliti : kembali ke upaya tadi bu. Kan disini masih lebih ke bagaimana memberikan pemahaman kepada guru, selain itu apakah ada kira-kira ide baru yang akan dilakukan bu?

Informan : iya, dulu pernah saya usulkan itu seperti PPMB (program peningkatan minat baca) itu, yang masuk ke jam pelajaran, namun, itu udah tahun berapa sudah saya usulkan, karena saya pernah studi banding ke sekolah yang ada program itu, dan bisa masuk ke jam pelajaran. Tapi bukan sekolah Muhammadiyah, nah setelah kami upayakan untuk masuk ke jam pelajaran tersebut ke bagian kurikulum atau ke sekolah, itu sekolah masih keberatan karena ee sekolah Muhammadiyah itu mapel agama itu ada 7, nah sudah banyak, agama islam itu kalo di sekolah negeri kan hanya 2 jam saja, tapi 7 mapel disini. Terjemahan dari agama islam itu. Nah makanya kami tidak bisa masuk di situ, waktunya kan sudah sampe jam ke 9 tiap hari nya, nah ini yang tahun ini pingin memasukkan target setiap anak itu bisa membaca buku dalam 1 tahun 10 judul buku. lah ini baru upaya kami untuk supaya itu tadi, bisa berajalan, karena kalo dimasukkan di jam pelajaran sudah tidak bisa waktunya full, nah nanti kalo 10 judul setiap tahun jadi kami bekerja sama dengan guru tapi tidak diterapkan dalam mata pelajaran. Yang penting anak membacabuku itu, atau mungkin mereshume.

Peneliti : berarti ini sudah masuk tahun ajaran baru bu?

Informan : saya baru mau mengusulkan, program kerja tersrbut.

Peneliti : dan usulan ini sudah sejauh mana bu? Mungkin teknisnya bagaimana?

- Informan : belum, ini baru usulan saja. Kalo yang blog itu sudah sebenarnya Cuma belum maksimal, yang blog peranak, per anak kan diwajibkan bikin blog toh,
- Peneliti : terus, diisini kan pustakawan yang mengusulkan 10 judul, nah pustakawan ikut andil dalam evaluasinya tidak bu?
- Informan : nanti anu, kita arahkan ke blog tadi, blog yang dikendalikan perpustakaan, nanti kan bisa review buku apa saja yang sudah dibaca. Resensinya atau apa, sebagai bukti bahwa dia sudah baca itu isi nya apa,
- Peneliti : blognya admin nya siapa bu? Pustakawan? tapi isinya dari anak-anak ya bu?
- Informan : ho oh.. , iya isinya dari anak.
- Peneliti : berarti secara garis besar, dari saya punya anggapan bahwa pustakawan atau perpustakaan yang paling utama menyediakan informasi, kedua dia lebih ke apa,, kalo saat butuh bantuan kita bantu, dan masih mencoba untk keluar dari titik nyaman, dalam arti mata pelajaran tadi,
- Informan : iya masih kesana, dan yang memutuskan juga dari kurikulum juga toh, kami Cuma berusaha mengusulkan, mencari,, karena guru itu juga akan menjalankan kerja sama tersebut kalo kurikulum juga menyetujui program tersebut.
- Peneliti : maaf bu, balik lagi, faktor penghambat tadi bu, pertama tadi keuangan bisa dikatakan aman, dan waktu bisa disesuaikan, nah, untuk hubungan guru dan pustakawan gimana bu? Kadang ada guru misalnya pingin begini, pustakawan pinginnya begini. Ada terjadi seperti itu gak bu?

- Informan : itu yang opo mau,, kerja sama.. sudah lumayan sih, misalnya kami punya program digital, apa koleksi digital, itu ketika kami butuh, ketika ulangan seperti ini, kami kan kerja samanya guru yang jadi panitia, itupun kami juga sudah disediakan, “pak, saya nanti dikasih soal-soalnya lo ya” itu juga terus anu,, saya kira itu juga termasuk kerja sama. Yang lain-lain sepertinya juga maish bisa. Ya paling hambatan itu tidak terlalu berarti.
- Peneliti : tapi itu hanya untuk guru-guru yang peduli saja bu?
- Informan : iya, yang peduli, karena memang gurunya banyak. Kami belum bisa ke semua, kalo yang seni juga,, misalnya hasil karyanya yang bagus, bagi yang tugas-tugas lapangan yang untuk mapel IPA, IPS dan geografi dan lain itu juga bisa, jadi pustakawan yang memang dituntut untuk aktif, tapi kalo untuk ke guru, misalnya kami butuh apa, kami yang selalu mengingatkannya itu. “bu, anu nya.. saya minta..”
- Peneliti : berarti untuk program, pustakawan harus mengusulkan dulu ke Waka, disetujui baru bisa dijalankan.
- Informan : jadi begini, ada raker kan. Biasanya yang disetujui. Kan kemaren ada raket tim, itu pimpinan, staf pimpinan dan koordinator kepala perpustakaan juga masuk, nah besok untuk ke semua guru, dari waka, dari masing bidang itu, di presentasikan, pas itu kan ada masukan, pertanyaan, setelah itu nanti disetujui, setelah itu kita jalankan. Nah kerja sama itu kepada waka-waka itu, misalnya saya dalam bedah buku, motivasipeningkatan minat baca itu sama kesiswaan, kalo studi banding atau apa anu itu, sama humas, kalo misalnya sama kurikulum bisa juga klo workshop-workshop itu sama kurikulum.

TRANSKRIP WAWANCARA II

- Nama Informan : Yuli Purwanti
Jabatan : Pustakawan dan Staf Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta
Lokasi : *circulation desk* Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta
Waktu : 2 Agustus 2017, 13.15.
- Peneliti : Apa upaya mbak sebagai pustakawan tentunya, sebagai lulusan s1 perpustakaan dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
- Informan : upaya pustakawan ya... *aku kok malah bingung to mi...* karena saya bagian pengolahan, misalnya eee... memilihkan buku yang memang sesuai dengan kurikulum 2013, kerjasama dengan guru dalam memilih koleksi, misalnya guru bahasa Indonesia,
- Peneliti : Pie mbak, guru bahasa Indonesia?
- Informan : biasanya sesuai peraturan, harus sesuai dengan SK, yang buku peminatan itu.
- Peneliti : berarti mbak yuli bagian pengelolaan, dan mbak regina bagian pelayanan,
- Informan : iya, sama aja. saya kan pengolahan, klo lagi selo ya layanan.
- Peneliti : trus kira-kira kalo bagian pengolahan khusus untuk kurikulum 2013 selain memilihkan, gimana mb?
- Informan : nyeleksi bahan pustaka ya, mempromosikan koleksi yang sudah diolah itu biasanya,, hu uh biar sampai ke anak itu dipajang di mading, dengan di buat resensi, kira-kira buku yang diminati oleh anak. Biasanya begitu. Memberi tahu kepada anak, oh ini ada buku baru. Kalo mau minjam. *Trus opo meneh.*
- Peneliti : mbak nya andil juga gak layanan, misalnya mereka lagi belajar disini, mbak biasa bantuin ndak?

- Informan : biasanya bantuin nyarikan buku. buk ada buku ini gak, nanti kit aikut nyarikan,
- Peneliti : itu langsung ke OPAC atau langsung ke rak mbak?
- Informan : langsung ke rak, karena nanti kalo diarahkan ke OPAC nanti anak tetap nanya rak nya dimana, kayak gitu,
- Peneliti : terus andil guru untuk pengembangan perpustakaan itu yang mbak tau bagaimana?
- Informan : biasanya kalo yang andil guru itu ya hanya memberikan masukan tentang buku-buku yang akan mereka gunakan dalam pembelajaran,
- Peneliti : Cuma itu mbak?
- Informan : iya, misalnya, “bu nanti yang kurikulum 2013 nanti kita makenya buku ini, tolong carikan” kayak gitu,
- Peneliti : berarti lebih ke apa ya,, buku-buku saja ya mbak. Buku penunjang ya mbak,. Soalnya kalo buku pelajaran sudah ada yang menyediakan.
- Informan : iya, biasanya ya kayak gitu, klo buku pelajaran kan sudah, malah yang lebih aktif itu biasanya kalo guru itu ya guru-guru muda, yang sering ke sini,
- Peneliti : berarti yang lebih care sama perpustakaan itu ya yang sering kesini aja mbak?
- Informan : huuh ya yang sering kesini aja, kalo guru-guru yang senior itu malah jarang mbak,
- Peneliti : disini kan guru nya banyak banget ya mbak,, kira-kira persentasenya sampe 10% gak mbak guru yang sering kesini itu?
- Informan : gak ada, gak nyampe, hanya beberapa. Dari seratus,, berapa mbak *guru kie berapa mbak?* (nanya ke mbak regina), sekitar 80 guru, nanti yang kesini Cuma pak richo, bu apsari, bu daromi, bu ratih, bu saadah,
- Peneliti : pak zul, bu retno..
- Informan : bu retno malah jarang,, paling 1 bulan hanya 3 kali sampe 4 kali
- Peneliti : ya pas pembelajaran tok mbak?

- Informan : huuh,, pas pembelajaran aja.
- Peneliti : itu biasanya untuk pembelajaran atau pribadi mbak? Ya misalnya pinjam buku?
- Informan : biasanya untuk pembelajaran tok, klo peminjaman buku itu bisa satu tahun sekali baru minjem,
- Peneliti : buku bacaan kayak gitu mbak?
- Informan : hu uh,, nanti banyak , nanti dipinjem lagi,
- Peneliti : nanti itu mesti dibaca atau gak mbak?
- Informan : ya gak tau,, (ketawa)
- Peneliti : lah, berarti kalo andil guru dalam pengembangan perpustakaan ya Cuma usul buku gitu ya mbak?
- Informan : ya Cuma usul buku itu.
- Peneliti : nanti dia taunya Cuma pas sudah ada atau belum ya mbak?
- Informan : iya, ntar tau nya sudah ada bukunya atau belum, kalo untuk menyuruh anak kesini itu, kayaknya masih jarang banget mi,
- Peneliti : misalnya adain tugas trus cari di perpustakaan itu jarang mi.
- Informan : huu uh jarang. Paling mereka sendiri kesini karena banyak komputer, terus ini wifi kuat, trus adem.
- Peneliti : faktor pendukung dan penghambatnya mbak, ya pendukung dulu. Kira-kira yang dimiliki perpustakaan misalnya, apa yang mendukung pembelajaran kurikulum 2013?
- Informan : pendukungnya, koleksi kita banyak, yang kedua, kondisi perpustakaan nyaman bisa dilihat kan, yang ketiga...
- Peneliti : pustakawannya cantik-cantik.. (ketawa..)
- Informan : haha,... iya salah satunya. Sarana prasarana untuk mereka menggunakan internet itu lancar,
- Peneliti : berarti lebih ke sarana ya mba?
- Informan : hu uh. Lebih ke sarana dan fasilitas,
- Peneliti : penghambatnya mbak?
- Informan : penghambatnya mungkin kurangnya kerjasama dengan guru. Yang susah itu gurunya, kalo kita selalu ngajak untuk kerjasama.

- Peneliti : Trus ini apa, kan kurikulum 2013 sering revisi buku ya mbak. Gimana menurut mbak?
- Informan : menurut aku, (ketawa), sangat memusingkan, tak bisa diungkapkan dengan kata-kata, pie,, memberatkan, soalnya nanti buku yang tahun kemaren baru revisi, belum dipake sampe setengah tahun sudah direvisi lagi, ganti yang baru,kayak gitu,
- Peneliti : saran nya gaimana mbak? Tapi kan revisi itu untuk pengembangannya mbak.. apa gimana? Klo dari segi kepustakawanannya gimana mb?
- Informan : sarannya ya jangan direvisi, hehe... hu uh, menurut saya ya, itu harusnya kalo memang harus menyusun buku, itu pertimbangkan dengan matang-matang, agar tidak terjadi revisi berulang dengan biaya yang relatif banyak *toh*.
- Peneliti : berarti waktu pustakawan habis sama kerja teknis?
- Informan : ya teknis aja sudah kayak gini,, balikkin buku ini aja nanti dua bulan, satu bulanan lebih baru selesai (pengembalian buku paket akhir semester genap)
- Peneliti : terus gimana upaya pustakawan dalam bersinergi dengan guru dalam implementasi kurikulum 2013 ini mb?
- Informan : ya bekerja sama dengan guru
- Peneliti : kongkritnya gimana mb?
- Informan : misalnya untuk literasi informasi itu kita udah membuatkan blog, blog baru, yang diadminkan oleh mas aziz, itu kan masing-masing siswa disuruh bikin blog, nanti kalo ada tugas dari guru di isi, tapi ternyata juga gak jalan, sudah sejak agustus 2016 setelah kita lomba. Tapi kurang jalan, karena guru nya mungkin lebih senang dengan tugas langsung. Blog tidak Cuma untuk tugas tok, misalnya mereka bikin tulisan, artikel, nanti bisa masuk kesana.
- Peneliti : terus kira-kira dari 86 guru itu, kira-kira gimana biar peduli sama perpustakaan mbak?

- Informan : gimana ya , kita sudah sering kasih selebaran untuk ke perpustakaan, kasih tau ada buku-buku baru, tapi gurunya susah. Tapi rata-rata kayak gitu mi, gak Cuma di Muhi. Muha, mutu, muga yo podo ae
- Peneliti : iya mbak.
- Informan : sek paling penting kan kerja sama dengan guru to, nek sekolah, baru nanti gurunya *oyak-oyak* murid, muridnya aja kita kasih program begitu banyak program , untuk mengikuti yo susah, gimana kalo gak kerja sama dengan guru,
- Peneliti : program murid itu yang mana sech mb?
- Informan : ada bedah buku, terus seminar, ketemu penulis.
- Peneliti : biasanya acara itu pas ulang tahun Muhammadiyah ta mb?
- Informan : kalo bedah buku itu ndak pas ulang tahun, kalo ualng tahun itu biasanya kita lomba cerpen, artikel, carane tu sudah banyak, tapi kok guru-guru yang kesini cuma itu tu aja. Kadang kali disuruh kesini, *ngomonge orang ono waktu nek kesini*. Pustakawan *jane* siap untuk membantu mereka. Tapi karena itu tadi...
- Pas kita lomba perpustakaan itu lo mi, kita sibuk lomba perpustakaan, banyak yang ngomong, ‘alah perpustakaan kok biayane segitu besare, njuk ngopo sech’
- Peneliti : tapi dari atasan ndukung mbak?
- Informan : ya dari atasan ya ndukung, pak tri, pak zul, karena guru-guru banyak yang ngoong gitu, trus ngomong ‘ sudah diamkan saja’
- Peneliti : pas lomba itu, desain itu segala macam itu di outsourcing apa gimana mb?
- Informan : ya kita, mas aziz, dibantu pak richo. Kalo pingin ini, pingin itu ya mas aziz sendiri.

TRANSKRIP WAWANCARA III

Nama Informan : Abdul Wahid Aziz
Jabatan : Pustakawan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta
Lokasi : *reading area* Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1
Yogyakarta
Waktu : 2 Agustus 2017, 11.15

Peneliti : kira-kira menurut mas aziz, *apa upaya pustakawan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam implementasi kurikulum 2013?*

Informan : o sebenarnya, kalo dari sisi pemahaman saya dengan adanya diterapkannya kurikulum 2013 ituuuu peran dan fungsi perpustakaan sebenarnya sudah seperti itu, kemudian kurikulum 2013 itu ya sebagai pemicu aja bagaimana kurtils ini di dorong dari sisi kurikulum secara nasional, kan pembelajaran yang berbasis perpustakaan, pembelajaran mandiri, seperti di tahun-tahun sebelumnya, ketika kurikulum apapun itu, entah KTSP atau sebelumnya, sebenarnya menekankan pada pembelajaran mandiri gitu, dari sisi fungsinya perpustakaan sudah seperti itu, menurut pemahaman saya sendiri. Jadi, perpustakaan yo memberikan upaya bagaimana siswa itu bisa belajar mandiri, disediakan sumber-sumber informasinya, sumber belajarnya, kemudian fasilitasnya, intinya mereka nyaman di perpustakaan. koleksinya banyak , semua terpenuhi, kebutuhan informasi terpenuhi, saya kira kurikulum apapun akan jalan.

Peneliti : berarti secara garis besar, saya menangkapnya perpustakaan itu adalah fasilitas untuk implementasi kurikulum, khususnya kurikulum 2013 yang sedang berjalan. Nah, itu kan perpustakaanya, klo pustakawannya gimana mas?

Informan : hu uh, kalo di sisi pustakawan saya kira juga, kalo perpustakaan sudah kompleks begitu, dalam arti kita gak bisa tetap berada di bagian sirkulasi, kemudian setiap hari kita pengolahan juga gak bisa begitu, karena sekolah ketika di muhi sendiri, dan saya mengamati beberapa sekolah, yo pustakawan sekolah itu ya multitalent, mereka bisa ditempatkan dimanapun. Bisa kepala perpustakaan, bisa menjadi ee.. staf perpustakaan, biasa di bagian referensi, ya harus bisa segalanya memang. Jadi, dari segala sisi mereka harus jalan, dari ide, sistem mereka harus jalan. Untuk mendukung kurikulum yang diimplementasi di sekolah masing2. Ee.. salah satunya muhi sebagai *pilot project*-nya implementasi kurikulum 2013. Pustakawan di muhi juga seperti itu, jadi ee pustakawan yo harus memberikan, apa yoo,, bekerja keras dalam arti ya semacam apa ya,, intinya apa ya, intinya perpustakaan itu harus memiliki idealisme sendiri gitu, tentang perpustakaan, tentang bagaimana perpustakaan muhi itu mau dibawa kemana bukan kemudian disini ada kurikulum dari 2013 jadi kurikulum nasional dan lain sebagainya. Tapi perpustakaan kok saya melihatnya punya idealisme sendiri, mereka memenuhi fungsinya seperti apa, tujuannya, goal nya seperti apa, kok kayaknya perpustakaan punya reng nya sendiri. Hingga kurikulum 2013 ini hanya jadi sebagai pelecut agar bagaimana kita berkoordinasi dengan guru dan sebagainya.

Peneliti : berarti adanya perpustakaan tidak berarti kurikulum 2013 tapi yang penting secara filosofis dan teknis memang harus memenuhi kebutuhan pemustakanya. Nah, ada tidak ini, untuk upaya yang dilakukan perpustakaan/pustakawan dalam implementasi kurikulum 2013, secara kongkrit nya gimana mas?

Informan : iya, untuk mempersiapkan kompetensi siswa, bagaimana mereka penulusuran secara mandiri. Karena saya menangkapnya itu jadi

kurikulum 2013 itu membentuk siswa itu, intine guru jangan banyak ceramah. Siswa harus aktif sendiri, kemudian bagaimana perpustakaan mendampingi itu. Mendampingi dari sisi kebutuhan belajarnya, aspirasi, usulan buku misalkan, karena mereka butuh buku atau referensi-referensi tertentu. kemudian dari sisi guru kita juga menampung, karena ada buku pegangan tapi juga ada buku-buku penunjang sifatnya, itu di sisi pengadaan. Tapi dari sisi skill tentunya kita dari mulai masuk muhi pun kita ajarkan bagaimana mereka memanfaatkan ee.. user education nya dia berjalan, orientasi perpus nya juga jalan, kemudian bagaimana cara menelusur itu kita dampingi terus, bahkan dari sisi penempatan interior pun akan kita permudah gitu lo, dengan memperbanyak sisi-sisi konten dan stiker atau itu apa, bagitu,, klo mereka harus memahami 300 itu ilmu sosial, 500 itu ilmu terapan, nah, itu secara tidak langsung itu kita mengajarkan, kemudian ada beberapa pelatihan tentang kepenulisan, trus kita juga pernah mengundang juga beberapa bukunya itu “belajar selezat coklat” atau apa kita ngundang, memfasilitasi itu, intinya apa itu untuk belajar, untuk menulis, lebih aktif lah, lebih giat

Peneliti : nah, dan untuk perpustakaan itu, adakah andil guru? Jika ada seperti apa andil guru dalam pengembangan perpustakaan tentunya kaitan nya dengan kurikulum 2013?

Informasi : beberapa pengembangan perpustakaan, perpustakaan punya garis, punya jalan, namanya program kerja, dimana perpustakaan harus menjalankan program kerja yang dibuatkan di awal tahun, dan implementasi dalam tahun itu, dan kemudian ada evaluasi dan sebagainya. Kita berjalannya melalui rel itu, dalam rel itu terdapat beberapa kegiatan yang melibatkan beberapa elemen, tidak hanya perpus, tapi juga ada stackholder pimpinan sekolah misalkan. Ee beberapa kegiatan yang kita match kan dengan guru itu, misalkan

lomba-lomba kepenulisan, lomba menulis cerpen, kemudian disitu guru kita libatkan karena intensitas guru ketemu siswa itu lebih banyak, ketimbang kita pustakawan. Itu untuk promosinya, promosi di kelas. Kemudian harus mengikuti apa, dan kita juga berusaha semaksimal mungkin untuk menaruh pamflet-pamflet, kemudian guru juga libatkan untuk menjadi juri. Selain itu, dari sisi guru-guru yang lain, ada mata pelajaran dimana itu kita bisa, ya memang di SAP nya ada, RPP, silabus nya itu, di dalamnya secara tidak langsung unsur perpustakaan masuk disana, seperti bahasa indonesia, tentang pembelajaran cerpen, puisi, itu kan secara tidak langsung sebenarnya konten itu ada di perpustakaan dah jelas. Tapi, itu memang disisipkan dalam bentuk pembelajaran la itu kita koordinasi dengan guru-guru, makane kita kasih beberapa acuan, misalkan “pak kalo misalkan mau belajar tentang konten puisi, seperti ini, ini banyak puisi, bahlan kita menerbitkan beberapa buku mantalogi puisi, antalogi cerpen, ini bisa digunakan sebagai acuan untuk dipelajari untuk dikasih ke adek-adek kelasnya. Itu juga untuk dokumentasi cerpen atau puisi, tujuan nya itu selain untuk mendokumentasikan, itu juga nantinya akan menjadi pembelajaran, guru-guru kita ajak kerjasama promosi, pembelajaran berbasis perpustakaan misalkan. Banyak juga pembelajarannya berbasis game, game nya game pustaka. Misalkan mereka punya game, trus guru-guru nya menyiapkan kemudian mereka lari mencari buku yang ada, dan sebagainya. Ya itu, bagian dari contoh kecil seperti itu.

Peneliti : Nah, tadi mas bilang guru dilibatkan dalam setiap kegiatan. Ee guru itu diundang apa guru yang berpartisipasi langsung mas?

Informan ; oo.. kita yang aktif. Karena apa ee dari sekian guru itu tentu ada guru yang tekstual, dan ada yang non tekstual. Dalam arti begini,

ada guru itu yang memang gak „intinya pie yoo,, guru sekarang itu gak mau belajar gitu lo,

Peneliti : maksudnya gimana mas/ mungkin bisa lebih dijelaskan lagi?

Informan : ya ini, ketika guru itu punya satu pegangan, punya 1 buku, acuan. Seolah-oleh mereka tidak mau memberikan gambaran ke siswa bahwa sebenarnya di luar sana itu banyak sekali buku yang dijadikan referensi, banyak cara, nah itu, saya kira juga berpengaruh juga terhadap perkembangan apa ya atau siklus informasi yang ada di perpustakaan, terkait dengan buku penunjang itu tadi, gitu.

Peneliti : kira-kira yang disebut dengan guru tekstual tadi, bisa dikatakan bahwa guru tersebut kurang inovatif dalam pembelajaran,

Informan : bisa juga, makanya siswa berhasil itu tergantung dari 2, memang dari siswanya dan yang kedua gurunya yang menyampaikan. Ya kita semua pasti mengalami lah, aku juga dulu mengalami. Ketika beda yang menyampaikan terkadang atau memang saya yang bodoh,, yooo juga cara penyampaian nya yang berbeda-beda. Banyak orang pintar tapi cara penyampaiannya jug akurang tepat. Yang saya maksud seperti itu, jadi ketika kita aktif maksudnya, maksudnya ketika guru tekstual dan non tekstual tadi saya menyebutnya, ee dari situ bisa kelihatan guru yang benar-benar respect dengan perpustakaan, sehingga ketika kita kerja sama itu nyambung, ya kalo guru-guru yang tekstual itu ya intinya diajak kerjasama pun gak jalan, karena perpustakaan mungkin dianggap ya udah hanya pelengkap saja bukan menjadi oo kebutuhan mereha, ooh ketika ada perpustakaan , dimana fasilitasnya sudah luar biasa pustakawan nya minimal sudah ada,, oh ini bisa jdai partner yang bisa digunakan untuk transfer knowledge nya beliau, sehingga ketika guru yang sifatnya seperti itu , oh mas aku gini gini gini..

buktinya gak,, makanya ketika kita mau koordinasi dengan guru ya kita milih juga guru-guru yang respect, jadi apa yang kita lakukan itu berjalan sesuai yang kita harapkan.

Peneliti : jika ditarik garis besar, gir tekstual yang mas maksud itu termasuk generasi apa? Generasi X, Y, atau Z?

Informan : yooo generasi....

Peneliti : X

Informan : iya lah,, tentu. Dan dari sisi komunikasinya pun berbeda kayaknya, ketika kita berusaha menjelaskan dengan guru yang jauh lebih tua daripada saya, itu ya saya kadang dianggap angin lalu yang lewat aja. Mereka yo sudah lebih lama disini. Jauh lebih ini.. tapi dari sisi kebutuhan.. sebenarnya mereka...

Peneliti : lebih butuh..

Informan : iya,, lebih butuh, karena apa, masih ada lo jadi dikelas itu ya ndikte murid-muridnya nulis.

Peneliti : disini ada?

Informan : masih ada, kemudian ada yang hafalan, ditinggalin buku dicatet kemudian yang lain menulis. Itu kan sudah jaman batu klo menurut saya lo. Dan itu nek mau merubahnya bagaimana? Ya menrubahnya ya ketika mereka pensiun. (ketawa) ya memang seperti itu kok.. itu lah yang gak mau belajar.

Peneliti : (ikut ketawa) nah berarti menurut mas aziz sebagai pustakawan, kurikulum 2013 itu buat siapa?

Informan : nah itu,, saya yang bingung.. tak kon tanya pak nuh lo nanti..

Peneliti : oh pak nuh, Muhammad Nuh..

Informan : Buat guru? Murid? Atau dua-dua nya

Peneliti : hu uh, yo dari sebenarnya dari sisi kalo saya melihatnya yaa..intinya kalo dari sisi guru, tentunya lebih dimudahkan, dalam segi pengajaran. Maksudnya gini, ketika siswa bisa belajar mandiri, berarti sebenarnya guru lebih mudah. Guru tu malah ngerasa gak ngajar mungkin ya. Kalo mereka kan mungkin ngerasanya *kok kayak ngene rasane ora ngulang*, ibaratnya seperti itu. Siswa *tak kiro* ketika terus *dicekoki yo* materi-materi. Dia berfikirnya ya dalam kotak. Tidak berfikir melebar. Dan ketika dia berfikir melebar bisa dianggap itu hal yang keliru. *Out of the box* nya itu lo,, cara berfikir nya, *opo opo nek dikasih wae*, dia gak bisa mandiri kan. Kecuali dia dikasih kebebasan *wes sakkarepe* nanti diluruskan.

Saya melihat kurikulum 2013 itu, temenku kan di pesantren, *cerito dee*. Jadi di sana, Kediri, itu sudah seperti itu, kurikulum 2013 tapi sudah di implementasi mungkin dari pesantren itu berdiri. Jadi ustadz itu, guru itu disediakan tempat yang istimewa, *senengane* apa, misalnya *kesenangane* permen ya dibawakan permen, misalnya cemilan, karo kopi misalkan, terus kemudian murid nya itu menjelaskan materi, muridnya presentasi, *mengko nek gurune, nek ada yang keliru atau melenceng*, guru tinggal membenarkan.

Nah, setiap hari pembelajaran disana seperti itu, misalnya dulu sama-sama mondok di banyuwangi kemudian dia anu to pindah ke kediri, saya ke jogja. Cerita nya ya begitu. Memang perkembangan ilmu pengetahuan di sana itu banyak orang-orang pinter istilahnya, dalam sisi agama, itu orang dari sana pola nya begitu. Kemungkinan kurikulum 2013 implementasinya ya guru tinggal santai , hanya mengkondisikan siswa, biar gak rame, biar mereka diskusi. Karena terkadang apa, siswa itu biasanya itu lebih *mudeng* ketika dijelaskan sama temannya sendiri, bisa juga begitu. Bahasanya lebih sama. Ketiak murid *ora iso, arep ngeyel ki yo*

enak. Beda kan kalo guru. Saya pun merasakan seperti itu, ketika mau usul itu, mau bertanya saja,. Udah dipikir berkali-kali. Wedine nek di anu bodo, padahal nek ditakon yo ra iso. Ketika mau bertanya yo bener gak bisa to, ketika itu gak paham yo sebenere pengen ngerti sebenre. Kalo seperti itu dilupakan, trus pulang, kembali lagi, kan hilang. Gak masuk sama sekali Proses nya akhirnya terpotong.

Wes to.. opo wes rampung..

Peneliti : *urung..* baru pertanyaan ke dua..

Informan : *kok sue men mi.. wes 20 menit kok ijek 2 wae.. wah..(ketawa)*

Peneliti : *next.. (ketawa), nah, tadi kan guru yang dilibatkan. Berarti ada guru yang terlibat. Nah, kembali lagi. Bisa dikatakan guru yang terlibat itu generasi Y? Atas ajakan atau partisipasi langsung?*

Informan : *hu uh. Yo tetep kita ajak. Maksudnya mayoritas, kebanyakan itu, generasi Y. Ada juga yang X. Tapi ya yang bener-bener care dengan perpustakaan. mereka yang suka baca, suka nulis. Gitu lo.*

Peneliti : *berarti secara garis besar andil guru dalam pengembangan perpustakaan lebih ke kegiatan-kegiatan itu tadi ya?*

Informan : *hu uh. Karena apa mi.. dari kita, ya dari kegiatan, karena kita mau masuk, kita beberapa kali diskusi, bagaimana kita mau masuk di bagian kurikulum. aku wes pernah ngobrol, wakil kurikulum juga pernah kesini, saya jelaskan sebenarnya fungsi perpustakaan yang sebenar-benarnya seperti apa. Mereka baru paham, woh ternyata perpustakaan koyo mene okehe. Gitu lo. Ini kan eman-eman. Tapi yo sebatas itu, karena pa, karena tuntutan opo ee kurikulum mungkin ya, tuntutan kurikulum maksudnya gini, ketika kita masuk dalam satu, kit apingin nya dulu masuk dalam 1 mapel dimana kita*

bisa menjadi apa ya *teacher librarian* kayak gitu lo istilahnya, pertama disini adalah sekolah muhammadiyah, intensitas pelajaran kurikulum 2013, sampe jam ke sembilan, ada beberapa point yang harus, sepertinya harus dilengkapi dengan instrumen administrasi yang luar biasa. Sehingga ketika mau masuk itu udah rapat gitu lo. Istilahnya, disini jalanan *wes macet*, kita pake mobil mau menerobos itu, ya sulitnya seperti itu. Gambarannya, nah, yang disini sudah tau, yang dibelakang itu membawa angin segar, dalam arti dari sisi apapun nah nanti tentu akan memberikan dampak positif, tapi yo karena di sini *wes umpek-umpekan tadi yo, susah*. Nah, ini kemudian di tahun ajaran baru kemudian akan kita coba diskusikan lagi.

Sebenarnya kita sudah disuruh mbuat role model tentang apa yang akan kita lakukan, kemudian presentasi di kurikulum, nanti outputnya seperti apa, sampe nanti masukan kritiknya seperti apa. Udah. Tapi belum ada hasilnya, ya tadi ada beberapa itu tadi, ya saya sudah paham banget, paham banget itu dalam arti *yo neng kene ki dalane wes padat banget*.

Peneliti ; untuk muhi sendiri, khususnya perpustakaan ya, itu faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 itu apa?

Informan : saya kira kerjasama, dari sisi kerjasama kita diuntungkan, sebenarnya intinya begini lo. Perpustakaan itu *sebenere* karena dalam pemabahamn kami kita punya *range* tertentu, mau itu kurikulumnya apa, kurikulumnya apa, sebenarnya gak ngaruh kan gitu, akan tetapi setelah disini menjadi pilot project, sebenarnya perpustakaan itu sebelum ada K13, sebenarnya perpustakaan sudah selangkah lebih maju, kita mempunyai kegiatan. Kurikulum masih di sini misalkan (memperagakan) dengan adanya K13, kurikulum itu maju, jadi sama-sama berjalan jadi *match* gitu jadinya kan.

Ketika perpustakaan maju, saya melihatnya ya sama. Ada beberapa mapel yang dihilangkan, ya sebatas itulah.

Peneliti : berarti dalam artian sebenarnya kalo sekarang kurikulum 2013, khususnya di muhi dan perpustakaan itu belum berjalan seiring ya?

Informan : ee.. gak seperti itu juga, Cuma apa ya,, mungkin sudah berjalan tapi titik temu yang tepat belum sampe ada... maksudnya gini, ketika jam-jam, efek dari K13, salah satunya adalah pembelajaran perpustakaan misalnya, tentang sosiologi misalkan apa kan di perpustakaan, itu kan di perpustakaan. itu kan efek positif. Mereka berarti otomatis, jam kunjungannya, jam bacanya bertambah, jam pinjamnya bertambah, itu juga dari sisi kita lebih menguntungkan. Tapi di sisi lain, kita mempunyai program yang sebenarnya ingin diakomodir juga di K13, itu mental, gitu lo. Makanya dari sisi kerjasama itu yo memang ee penting, dalam artinya kerjasama yang intens. Perpus dengan guru, perpus dengan ya siswa, tapi belum kita masuk ke kebijakan tertentu yang kemudian kita

Peneliti : kembali lagi mas, tadi kan ngomongi tentang ada *user education*, dan dikenalkan tentang perpustakaan, nah itu itu program perpus, kerja sama dengan guru gak? Atau sekedar koordinasi waktu pelaksanaanya saja? Presentasi gitu aja?

Informan : kita masuk di jadwal orientasi, isinya ya itu, kitamengenalkan perpustakaan ya, ada juga library orientasi, mereka di bawa kesini, library tour, disini kita juga menjelaskan, ooo mauk perpustakaan ini harus seperti ini, kemudian mau nyari buku seperti ini, ketika nyari buku ya dibaca call number nya, ya seperti itulah,

Peneliti : diajari telusur informasi juga kan pastinya?

- Informan : iya. Ada gak *user education* untuk guru mas? Bentuknya kayak gimana mas?
- Peneliti : eee... secara tidak langsung,.
- Informan : maksudnya *user education* dalam bentuk forum begitu mas?
- Peneliti : klo forum belum, kita sebenarnya sudah pernah mencoba, seperti usulan bu sri itu, karena bu sri suaminya dulu di SMA Muhammadiyah 7, itu ajakan tentang ini sih istilah nya apa sih ya, ajakan tentang lebih peduli dengan perpustakaan itu, pada waktu pengajian akhir bulan, itu sudah pernah ngobrol itu, maksudnya karena pengajian akhir bulan itu diakomodir oleh waka ismuba. Keislaman dan lain sebagainya. Kita sudah pernah menawarkan, belum fix gitu lo. Makanya kita mau nyari waktu yag tepat itu.
- Informan : asumsi saya itu, Kurikulum 2013 itu, pertama siswa aktif, dan kemudian guru juga harus lebih aktif, lah saat guru misalnya ternyata dia untuk menelusur saja mungkin kesulitan, apalagi yang dibilang tadi, generasi X.
- Peneliti : iya bener, akhirnya apa, setiap anu ya,, misalkan tentang guru sering nyari koleksi-koleksi misalkan, koleksi digital perpus, yo kita ajari, tapi setiap beliau ada kepentingan, ya minta diajari lagi, ya saya tempel saja caranya di ruang gur saya tempel, akses digital perpustakaan. kemudian kita permudah dengan sistem informasi, kita juga sudah punya sistem informasi. itu di website kan, ada yang eksternal, eksternal itu umum, disitu dimana guru juga bisa input, maksudnya input nilai siswa. itu kan juga kebutuhan. Ee nilai rafor, cek keaktifan siswa itu kan kebutuhan guru. Sebenarnya dibutuhkan informasi, kalo guru butuh sebenarnya juga ada disitu. Sudah kita sediakan sistem informasinya. Tinggal di klik ya sudah muncul. Nah, itu sebenarnya bagian promosi kita kepada guru-guru

juga. Dari sisi kebutuhan informasinya, mereka gak butuh, beliau gak butuh. Kita juga sediakan pojok baca dink, nah pojok baca itu fungsinya nanti ketika guru mau baca, dan bukunya di situ gak ada, . sebenarnya itu. Komunikasi itu yang masih menjadi PR. Belum ada yangmatch, karena ya itu, guru-guru yang sifatnya tekstual yaa *pie meneh*.

Informan : Pertanyaan terakhir, tapi gak tau ini beneran terakhir atau gak.. kira-kira, kan banyak ini, dinamikanya kan banyak banget.

Peneliti : woh iya banyak banget (senyum) dimanapun saya kira begitu.

Informan : apa kira-kira upaya yang akan dilakukan dengan guru dalam implementasi kurikulum 2013,

Peneliti : heh *mandek sek ya, sholat..*

Istirahat shalat dzuhur...

Informan : *opo neh mi..*

Peneliti : upaya apa saja yang akan dilakukan pustakawan dalam bersinergi dengan guru dalam implementasi kurikulum 2013?

Informan : yang akan datang to berarti to. ee bentuk kegiatan atau apa?

Peneliti : hu uh. Bisa bentuk kegiatan, atau lebih ke kerjasama atau pemikiran guru,

Informan : ee.. ok.. tahun ajaran ke depan kita sudah mengendakan, nanti tinggal,, eee.. tentu komunikasi yang sudah berjalan akan tetap kita bangun. Maksudte sisi promosi kemaren kayak lomba-lomba itu sudah terbentuk dan berjalan. Akan kita lanjutkan kemudian akan kita mencoba apa ya langkah baru, atau ide baru dimana kita bisa melibatkan ee guru-guru yang ada, semua guru. Nah itu bentuk kegiatannya adalah tak sebut kemaren adalah *reading challenge* itu

nama programnya, tantangan membaca untuk muhi itu maksudnya. Nah, ee di dalam program itu kita akan menjelaskan dari sisi teknisnya seperti apa, kemudian peran gurunya seperti apa, nah intinya murid-murid yang masuk di muhi, ketika lulus 3 tahun lulus, mereka sudah membaca minimal 10 buku, 10 judul buku non pelajaran ya, nah nanti untuk teknisnya akan kita godok lagi akan kita bicarakan lagi. Akan duduk bareng dengan pimpinan terutama bidang kurikulum. dan beberapa kita sebutnya nanti team literasi, kita akan buat tim besar seperti itu, pimpinan sekolah. Dan kita juga mengharapkan nantinya hal itu akan masuk di dalam nilai rafor, nanti kategori penilaian nya nanti seperti kita kuliah, nanti ada A, B, C, D, jadi tidak bentuk nilai nominal. Jadi penilaian sikaplah, nanti entah akan dimasukkan ke dalam gerakan literasi sekolah yang sekarang ini dicantumkan dalam penanaman nilai budi pekerti, jadi tidak harus membaca, tapi lebih ke penanaman nilai budi pekerti, karena di dalamnya ada unsur PKN nya nanti seperti apa, pancasilanya nanti seperti apa, nah itu, apakah nanti di dalam rafor nanti muncul penanaman nilai budi pekerti untuk gerakan membaca ini, nanti masih mau dibicarakan. Secara teknis belum kita garap secara detail begitu. Untuk di program istilahnya kita sudah buat relnya. Untuk kita melangkah itu berarti sudah harus ada alurnya. Tim nya, entah nanti implementasi seluruh siswa atau Cuma pilot project saja,, misal kelas 10 satu kelas, 11 satu kelas, itu belum kita bicarakan lebih lanjut. Kemaren untuk raker rim kan sudah dibicarakan. Ini sudah dibicarakan tapi untuk hasilnya sudah dibicarakan di jajaran atas atau belum kita belum tau.

Peneliti : ini kan tadi, masalah nya tadi di kurikulum itu sudah padat kan? Nah untuk mengatasinya,, agar program ini akan berjalan sebagaimana yang direncanakan itu gimana?

Informan : kita membangunh wacana dulu, kita sudah berapa kali berwacana, kita maju disetiap presen. Nanti mereka tau seperti ini, ini.

Peneliti : biasanya dari wacana sampai terlaksana itu berapa lama mas?

Informan : heh.. gak tau juga, itu kan terkait kesulitan nya juga sech. Nanti di rafor, untuk pelaksanaan muncul di nilai rafor itu, tapi untuk sisi pelaksana saya kira bisa fleksibel. Maksudnya ya bisa diterapkan tidak perlu melibatkan banyak orang, misalkan kita ambil pilot projectnya, nah, itu, kita membangun komunikasi dulu lah, kita nanti juga bisa lihat,, nanti ini bisa diginikan. Nanti klo mau ajak guru yang bekerjasama bisa guru yang ini, yang itu. Sambil jalan.

Peneliti : kalo blo itu?

Informan : kalo yang blog.. itu sebenarnya program kerja yang kemaren itu, kita punya blog 1 sekolahan. Masing-masing anak punya blog. Apa ya kita inventarisir nanti akan kita coba kelola. Nah, itu sebenarnya bagian dari yang sedang berjalan sebenarnya. Berjalannya nanti sukses atau tidak itu kan bisa kita lihat nanti kan, yang jelas ini jalan dulu gitu, nanti kan suatu saat ee mungkin dinilai ee teknis seperti apa yang paling tepat kemudian bisa diimplementasi secara keseluruhan ya belum –asti juga. Jadi tu setiap sekolah tu gini lo paunya masalah masing-masing, jadi kita berusaha menjadi celah dimanapun yang bisa kita masuk. Nanti yang mana, nanti kita jalankan. Seperti hal nya untuk kegiatan literasi dalam mendukung kurikulum 2013 ya seperti itu juga. Ee perpustakaan berusaha masuk dari celah manapun, annti dinilai lebih bagus, hasilnya maskimal. Nanti dari situ kita jalankan.

Ee kalo dari keinginan saya pribadi si, kalo melakukan sesuatu hal, pilih sesuatu yang unik dimana proses ini bisa menjadi pioner yang bisa diimplementasi di sekolah-sekolah lain, maksudnya ketika kita

bekerja satu kali, itu efeknya 2 kali, kita *apodo-podo* bekerja, tapi bisa ditiru. *Nek jadi pioner*, pertama misalkan di jogja, sepertinya mobil pustaka, dari fungsi kita menang, dari sisi promosi kita juga menang. Gitu lo. Jadi sekali mendayung beberapa pulai terlampaui.

Peneliti : jawa sumatera terlampaui,, (bercanda)

Informan : *yo begitu lah istilah,*, *tekan jambi, tekan muntilan, tekan jogja, yo mumet neng tengah-tengahe to mi*. Segala macam cara kita lakukan. Ada mobil pustaka, pojok baca, perpustakaan, semua nya kita coba. Nah nati hasilnya juga belum pasti, mana yang terbaik kan belum kelihatan. Karena proses itu berjalan, yo gak ada habisnya lah, ketika hasil itu ada, hasil itu maksimal, oo dengan cara ini hasilnya lebih maksimal. Kan dinilai nanti akan masuk dalam kurikulum apa. Sebenarnya hanya suplemen to kurikulum itu, bagaimana peran perpustakaan bisa menyediakan kebutuhan seluruhnya.

TRANSKRIP WAWANCARA IV

- Nama Informan : Richo Nurdini
Jabatan : Guru SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta
Lokasi : Ruang Pengolahan Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta
Waktu : 3 Agustus 2017, 10.25.
- Peneliti : Apa Upaya Guru SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam implementasi kurikulum 2013?
- Informan : ya seperti biasa ee sebelum kurtilas kan juga diwajibkan untuk mempersiapkan RPP dan perangkat lainnya, sampai pembelajaran setelah itu membuat laporan hasil pembelajaran, ketika ada remedi atau pengayaan untuk siswa tertentu, akan kita lakukan.
- Peneliti : Nah, untuk ee model pembelajarannya gimana pak? Ada perubahan tidak pak dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013?
- Informan : saya kebetulan memang di kurilas itu kan disarankan untuk berprodak, sedangkan seni budaya itu kan sudah dari dulu itu sudah produk. Sebenarnya untuk seni budaya sendiri itu, sudah kurtilas. Ee makin berjalannya waktu itu, produk itu, boleh tidak sampai produk, tapi lebih k prosesnya apa, tapi seni budaya sendiri memang harus berproduk sech.
- Peneliti : ee berarti dalam pembelajarannya itu sendiri metode yang digunakan bagaimana pak? Ceramah, trus praktek atau gimana pak?
- Informan : yaa ceramah klo misalnya ketika membutuhkan ceramah, Cuma kan kadang-kadang anak-anak itu presentasi, gak Cuma guru yang presentasi, anak juga presentasi. Terus praktek, jika ada yang mereka temukan di perjalanan praktek yo mereka tanyakan, ini bagaimana, dan solusinya harus bagaimana. Itu didiskusikan kembali.

- Peneliti : nah, ceramah, ada praktek, untuk ceramah itu sendiri, bapak mengikutsertakan perpustakaan gak? maksudnya misalnya bapak menemukan rujukan dari perpustakaan, referensi dari perpustakaan.
- Informan : buku ya maksudnya? Buku yang mereka pegang kan memang dari perpustakaan, kadang-kadang ada buku tambahan, buku tambahan gitu saya sarankan. Ada yang ada di perpustakaan, kalo pun tidak ada mereka nyari sendiri.
- Peneliti : berarti tidak 100% dari perpustakaan ya?
- Informan : soalnya memang untuk teori seni budaya sendiri itu kan agak susah, nah kebanyakan mereka ya gak mesti dari buku sech, dan lebih mudah itu diakses lewat internet. Yaa saya sadari sendiri soalnya memang untuk buku seni budaya sendiri di Indonesia itu, satu mahal-mahal, dan dua itu gak lengkap. Jadi maksudnya ketika mereka belajar untuk materi, ya sudah saya suruh googling.
- Peneliti : berarti perpustakaan belum mencukupi informasi untuk seni budaya?
- Informan : seni budaya, untuk seni budaya itu ya memang kurang, ya soalnya yang saya sendiri rasakan itu ketika saya tugas akhir idulu, untuk nyari buku referensi itu susah. Dan kebanyakan buku import, jadi harus di Bahasa Indonesia-kan itu kan kerja ekstra, Cuma ya memang adanya itu. Kebanyakan buku seni disini pun kebanyakan ya tutorial apa, tutorial apa, sedangkan itu kan bukan penunjang materi. Pembelajaran aja.
- Peneliti : berarti seni budaya itu lebih ke, gimana pak pembelajarannya?
- Informan : kalo yaa kalo misalnya materi kayak sejarah dan sebagainya itu kan harus mengakses lebih, Cuma ketika kita untuk yang praktek kayak melukis misalnya, dari sini juga ada,
- Peneliti : kan dia presentasi juga, sepengetahuan bapak, itu seberapa jauh dia memanfaatkan perpustakaan? atau samanya, maksudnya karena rujukannya,

- Informan : ya gak merata mbak.. kalo anak-anak yang aktif ke perpustakaan ya mereka tau, di perpustakaan itu ada buku ini ini dan ini. tapi kalo jarang ke perpustakaan ya mereka lebih cari mudahnya di internet.
- Peneliti : berarti untuk mata kuliah,, ee mata kuliah maaf pak. mata pelajaran seni budaya itu sendiri, faktor pendukung apa yang muhi punya pak? untuk pembelajarannya, atau hasilnya,
- Informan : kalo muhi sendiri, yaa masih standar sech mbak,
- Peneliti : standar sekolah seperti pada umumnya? Baik fasilitas atau apa?
- Informan : ya klo untuk seni budaya sendiri, untuk sekolahan belum ada sesuatu yang menonjol. Kaya misalnya ruangan khusus atau apa belum ada
- Peneliti : berarti itu bisa dikatakan faktor penghambat ya pak?
- Informan : klo saya pribadi sech bisa mengatakan begitu, karena secara sadar atau gak, seni budaya itu main kotor,
- Peneliti : maksudnya pak?
- Informan : cat itu kan kotor,
- Peneliti : oh iya, berarti butuh lab untuk
- Informan : sebenarnya butuh lab, Cuma apa tidak ada lab juga sudah belajar di dalam kelas atau di luar kelas, Cuma saya selalu mengingatkan ke anak-anak untuk menjaga kebersihan.
- Peneliti : selain itu apa kira-kira penghambatnya pak?
- Informan : ya itu, paling kayak misalnya materi-materi sejarah-sejarah, kayak sejarah seni lukisan, ketika cari buku itu agak susah, dan ketika ada pun mahal mbak. Saya pun biasanya mengakses nya itu ya buku elektronik.
- Peneliti : untuk perpustakaan, dalam artian pustakawan, itu andil nya dalam pemecahan masalah itu pak?
- Informan : ya saya sih mengusulkan, bu saya butuh buku ini, buku ini, ya mereka mencarikan, yang mendekati dengan buku yang disarankan. Kalo pun ada, ya beberapa ada yang sesuai, beberapa ada juga yang

gak. Istilah nya sudah membantu pelajaran saya, khususnya seni budaya.

Peneliti : seberapa jauh, ya maksudnya, seberapa puas dengan usaha mereka untuk mencari koleksi yang bapak sarankan?

Informan : ya sebenarnya, saya harapkan sekali ya gak puas mbak. Soalnya emang bukan masalah mereka tidak bisa menyediakan, tapi mereka memang tidak bisa menemukan.

Peneliti : tapi sebenarnya ada?

Informan : ada, tapi kadang-kadang itu negara luar, bukan disini. Ehehekadang-kadang saya kan dari guru-guru yang kenalan saya diluar itu kan ya mau gak mau fotocopy untuk pegangan saya. Karena ketik amau membeli itu kan harus ratusan ribu itu ya lumayan sech mbak, dan itu pun kalo pun bisa dibeli di indonesia. Ya bisa aja perpustakaan menyediakan, tapi kan belinya harus di luar negeri. Dan kalo misalkan beli Cuma satu itu kan yo gak bisa.

Peneliti : oh gitu ya pak.. tapi kasusnya samakah dengan sekolah lain pak?

Informan : Kurang tau, Cuma ya kalo misalnya saya pribadi emang buku-buku yang dalam artian untuk seni budaya itu, materinya sangat kurang, jadi hanya benar-benar pengenalan saja, terus sudah ganti materi, sedangkan itu kan di SMA sebenarnya butuh yang mendalam. Kebanyakan kesusahan nya ya disitu sech.

Peneliti : lepas dari Seni budaya ya pak. Untuk perpustakaan sendiri, kira-kira apa ya.. menurut bapak, seberapa jauh bapak memahami perpustakaan, dalam artian misalnya kegiatannya, perpustakaan ada kegiatan ini, bapak tau..

Informan : yaa lumayan tau banyak sech, karena saya hampir tiap hari ya main ke perpustakaan (ketawa) jadi yaa ketika perpustakaan ya saya tau,

Peneliti : utamanya itu, untuk belajar, atau komunikasi langsung dengan pustakawan, apa itu misalnya untuk aktualisasi diri.

- Informan : kadang-kadang istirahat disini, komunikasi langsung dengan pustakawan, kadang-kadang ya nyari buku-buku. tergantung sech mbak.
- Peneliti : sejauh ini, sudah seberapa, berarti bapak sudah bersinergi dengan pustakawan itu sendiri, nah. Kira-kira bapak sudah merasa membantu gak untuk pengembangan perpustakaan?
- Informan : lumayan sech.
- Peneliti : contohnya usulan buku itu tadi?
- Informan : ya itu, untuk fisik? Paling kemaren membantu dekor-dekor perpustakaan, ya membantu sesuai bidang saya sech.
- Peneliti : nah, untuk proses pembelajaran di kelas, itu kira-kira upaya apa yang bapak lakukan sebagai guru dengan pustakawan. Maksudnya dengan kendala yang bapak miliki kira-kira apa yang akan dilakukan.
- Informan : ya itu kan, usulan buku itu, tapi kalo di kelas, satu-satunya cara untuk anak-anak menambah wawasan ya dari google itu.
- Peneliti : bapak sering belajar di ruang perpustakaan gak pak?
- Informan : sering kalo misalnya untuk tidak kotor-kotoran. Di perpustakaan. atau ketika materinya membuat sketsa yang hanya kertas itu gak kotor juga. Kadang saya suruh anak-anak untuk menggambar disini. Cuma ya emang kalo misalnya bermain cat atau sebagainya, saya tidak merekomendasikan di perpustakaan.
- Peneliti : berarti presentasi main kotor nya berapa persen pak?
- Informan : banyak main kotornya.
- Peneliti : berarti memang tidak memungkinkan untuk sering main di perpustakaan ya pak?
- Informan : kalo teori ya bisa mbak. Diskusi-diskusi, presentasi hasil itu bisa.. jadi setelah mereka aberproses itu kan mereka presentasi hasil. Itu bisa di perpustakaan.

TRANSKRIP WAWANCARA V

- Nama Informan : Sadono
Jabatan : Wakil Kepala Urusan Kurikulum
Lokasi : Ruangan Wakil Kepala SMA Muhammadiyah 1
Yogyakarta
Waktu : 4 Agustus 2017, 10.30.
- Peneliti : terima kasih pak atas waktunya, disini saya sedang menyelesaikan tugas tesis saya dengan judul sinergitas guru dan pustakawan dalam implementasi kurikulum 2013. Nah, untuk di muhi sendiri itu kurikulum 2013 resmi digunakan kapan pak?
- Informan : kita mulai tahun 2013, berarti ini sudah tahun ke empat, insyaallah.
- Peneliti Kalo di teori mungkin saya sudah sekilas membaca tentang perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013 begitu pak. Tapi kalo secara teknisnya perbedaannya bagaimana pak, mungkin bisa dari persiapannya bagaimana pak?
- Informan : ya dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya ya, secara teknis itu lebih detail, terukur, dan dari sisi penilaian lebih,,anu ya,, lebih banyak melakukan penilaian. Artinya, ibaratnya setiap gerak gerik anak itu kita berusaha punya dokumen nilainya, baik itu pemantauan maupun penilaian yang sikap, yang penilaian harian, tugas, sekarang ini lebih, data itu lebih dibutuhkan, tidak sekedar menilai.
- Peneliti : klo gak salah di kurikulum, 2013 itu ada tematik, saintifik dan sebagainya pak. Lah klo untuk SMA itu implementasinya bagaimana pak?
- Informan : kalo di, ya Tematik itu kan untuk SD, tapi kalo SMA istilahnya bukan tematik lagi,, istilah nya per-KD. Yang tematik itu kan SD, misalnya ini saya punya format penilaian, misalnya KD-1, KD-2 dan seterusnya. Dan ini kami untuk sekolah Muhi itu sudah dipasang di LMS, web sekolah, sehingga guru itu setiap saat bisa menginput nilai per-KD, sesuai dengan yang sudah dilakukan oleh guru., jadi itu...

- Peneliti : nilainya tetap dalam bentuk angka atau deskriptif pak?
- Informan : iya, dalam bentuk angka.
- Peneliti : kalo yang saintifiknya pak?
- Informan : ya, itu kan sekedar pembelajarannya saja, ya seperti pengertian saintifik yang ada 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan),
- Peneliti : untuk pembelajarannya itu pak, pas KTSP, dan Kurikulum 2013, pas bapak di kelas, guru-guru ada perbedaan gak pak?
- Informan : ada, ada, kalo di KTSP itu, kecenderungannya guru me-*ngedril* ke anak-anak itu, ceramah, trus istilahnya dalam bahasa jawa itu *di dublak terus bocah iki, hmm ya toh, dicekoki*, tapi sekarang tidak seperti itu, informasi materi pembelajaran, anak-anak sudah bisa mencari di internet maupun ee LMS yang disediakan di sekolah. Misalnya pertemuan besok itu, saya tidak banyak ceramah dulu, tapi menyampaikan saja besok materinya ini, kamu bisa buka google, misalnya matrik, mereka baca dulu, pertemuan berikutnya kita tinggal cek sejauh mana pemahaman siswa, misalnya khususnya pelajaran saya ya, pelajaran matematika ya, itu tak serta merta membaca trus langsung paham. Ada beberapa anak yang harus dipahami, dengan bahasa anak, bukan dengan bahasa buku, nah itu, saya men-*gedongkan tadi yang belum dong*, kalo dulu gak, hari ini materinya ini, ini dan ini, mau tidak mau, anak hanya menangkap apa yang disampaikan oleh gurunya, sekarang semua arah ditempuh, jadi anak mencari sumbernya, baik dari internet maupun dengan buku pegangan siswa.
- Peneliti : nah untuk anak-anak pak, kan kita sudah pertemuan selanjutnya matrik misalnya, itu sekitar berapa persen anak-anak merespon itu dengan baik pak? Dalam artian mempelajari sebelum diajarkan?
- Informan : ya katakan lah 80% mereka sudah merespon dengan baik, sebagai bukti saya bisa cek, saya belum menerangkan, ada siswa tanya dengan wa, saya pikir berarti anak ini sudah mempelajarinya,

pertanyaannya itu memastikan, pak apakah benar yang dimaksud itu ,, ee seperti ini,, ini masih ada wa nya kebetulan ya,, ini pertanyaannya “assalamualaikum pak sadono, saya mau tanya matrik inves, apakah hasil akhirnya selalu matrik identitas? Atau tidak selalu pak?” (sembari melihatkan wa-nya)

Ha ini hari-hari kemarin, saya langsung nyambung, o berarti anak ini sudah membaca, ya to, saya tinggal numpang aja seperti ini, anak-anak seperti ini mereka punya semangat belajar nya itu tinggi, karena disuruh langsung ada respon, seperti itu. Ini hari rabu ya, kemaren baru saya jawab.

Peneliti : siswa mempersiapkan, apalagi guru ya pak. Kaitannya dengan perpustakaan bagaimana pak? Ataukah mereka langsung ke internet atau bagaimana pak?

Informan : kan ee referensi itu ada yang dari internet ada yang dari perpustakaan, ya to, kemudian untuk penguatan misalnya untuk latihan-latihan soal, itu kan di perpustakaan itu ada bank soal, tahun ke tahun di scan oleh pihak perpustakaan dan di tempel di web perpustakaan. itu sangat membantu anak-anak untuk memperdalam ini, misalnya pak ini masuk dalam ujian nasional. Kalo saya hanya menjawab masuk, itu rasanya kurang tepat. Coba anda download di web perpustakaan disana banyak soal-soal, kamu cek, itu masuk materi gak? Nah itu salah satu cara supaya anak juga mau tidak mau membuka web nya perpustakaan, seperti itu, dan ada dokumen materi pembelajarn yang di CD pembelajaran itu. Di perpustakaan kan ada.

Peneliti : sebagai waka kurikulum, berarti bapak mengamati guru dan pustakawan khususnya. Nah, guru juga punya kegiatan, menurut bapak, kerjasama guru dan pustakawan itu sudah sejauh mana pak?

Informan : ee dari sisi anu ya, sarana ya, di perpustakaan, kondisi perpustakaan yang sekarang itu, juga tidak lepas dari masukan bapak dan ibu guru, harus begini, begini, begini, itu ide guru, kemudian ee tim perpustakaan,

merespon itu, bahkan yang finishing itu juga guru, guru seni. Itu yang melukis itu guru seni, ya itu dari sisi sarana ya.

Kemudian dari sisi ee bukunya, bapak ibu guru selalu berusaha untuk merekomendasikan, menyiapkan buku-buku tertentu, misalnya saya misalnya ya ke perpustakaan, ini saya itu butuh buku-buku olimpiade sains, yang 9 mapel itu, *mbok tulung dicarikan dimana*. Trus kadang sana *mbalik*, pak don, tau gak itu kira-kira dimana. Saya kadang mencarikan alamatnya kemudian kasih mereka. Mereka yang mengadakan. Kemudian sebaliknya, ketika ada buku-buku baru yang guru belum tau, petugas perpustakaan sosialisasi kepada bapak ibu guru, semua, berupa lembaran gini, daftar buku baru, di edarkan ke guru-guru, dikasih satu-satu, barangkali bapak ibu guru di antara judul ini ada yang tertarik. Begitu. Karenakan judul buku itu kan selalu bertambah setiap waktu, yang itu kalo gak disosialisasi guru juga gak tau,

Kemudian dari sisi pemanfaatan ruang di perpustakaan itu, itu guru selalu berkomunikasi dengan bu yanti selaku koordinator perpustakaan, jadwal guru yang memanfaatkan itu, misalnya bu besok saya ruangan ini sudah ada yang pesen belum, ketika belum pesen, bu yanti memfasilitasi, ketika sudah bu yanti ya menyampaikan klo sudah ada yang pesen, untuk ruangan ini sudah di pesen bu nurin misalnya, bagaimana kalo ruangan meja itu, bukan di ruangannya, ketika itu memungkinkan itu dilaksanakan di area perpustakaan.

Peneliti : nah, untuk kegiatan, disini banyak kegiatan pak, seperti ulang tahun Muhammadiyah, disitu perpustakaan ada andil, sepengetahuan bapak, sejauh mana perpustakaan bekerjasama dengan guru-guru?

Informan : oh iya, ee perpustakaan mengadakan kegiatan, setiap semester itu perpustakaan memberikan penghargaan kepada pengunjung paling sering, itu juga disosialisasikan kepada guru-guru, bahwa nanti akan ada penghargaan untuk siswa, pegawai, karyawan, guru terajin.

Misalnya juga yang ada kaitan nya dengan milad ya, kan ada juga mendukung, bedah buku, kemudian seminar kepenulisan, seperti besok itu insyaallah akan mengundang Slamet Riyanto, Guru SMA Tanjung Sari yang telah menulis 160 buku itu diminta ceramah disini terkait dengan kepenulisan, motivasi menulis. Nah ini kan nyambung juga dengan kegiatan literasi, menulis, kemudian event nya ini dilaksanakan ini dilaksanakan pada saat milad sekolah,

Peneliti : kalo yang lomba-lomba cerpen itu bagaimana pak? Kerja sama dengan guru, yang menggagas itu perpustakaan atau mana pak?

Informan : anu, kita berdiskusi, jadi gini, pak aziz misalnya kira2 apa yang difasilitasi oleh kurikulum biar anak-anak juga senang membaca dan seterusnya, kemudian ee lomba cerpen, ya sudah lomba cerpen, nanti kita yang istilahnya mensosialisasi, kemudian secara administrasi nanti sana yang cek satu-satu, misalnya dikirim via email. Bahkan ada buku-buku yang hasil apa tu lomba cerpen lomba puisi yang katakanlah 100 terbaik itu di bukukan di perpustakaan kita. Tapi itu anggarannya bisa dari kesiswaan dari kurikulum, administrasi pembukuan itu perpustakaan.

Peneliti : nah, untuk kerjasama kayak gitu pak, itu keinginan guru sendiri, atau memang ada andil bapak sebagai wakil kepala kurikulum pak?

Informan : ya kita anu mensupportlah. Karena kan kita lebih dulu disini, lebih tau sini, sementara bapak dan ibu guru ada yang baru-baru juga kan ya, kita sudah punya pengalaman, o kita dulu pernah mengadakan lomba cerpen nasional, kemudian kita sosialisasi, pernah pak? Iya ada dari luar jawa datang ke sini, tapi hati-hati, itu kadang terdeteksi jadi lomba puisi begitu, itu plagiat, supaya kita tidak disalahkan, maka kita bikin surat pernyataan bermaterai bahwa itu adalah karya sendiri, ini kadang tidak diantisipasi oleh bapak ibu guru-, ternyata disana itu ada peluang untuk curang tadi, jadi kita yang tua-tua ini yang mengingatkan, jadi selalu menyampaikan antisipasi itu,

Peneliti : disini ada berapa orang guru pak?

- Informan : kita kurang lebih ada 87 guru, termasuk BK
- Peneliti : nah, disitu, yang benar-benar menurut bapak respect dengan Peprustakaan berapa persen pak?
- Informan : ya sesungguhnya semua nya peduli, tapi tingkat kepeduliannya tentu berbeda-beda, yo katakanlah 70-80% lah yang peduli, kalo yang lain mungkin tingkat kepeduliannya masih sedikit. Yo itu juga faktor mata pelajarannya juga kan, artinya ada mata pelajaran yang memang harus banyak ke perpustakaan, ada yang cukup dengan pembelajaran di kelas, seperti misalnya mata pelajaran prakarya, itu cukuplah ini, untuk ke perpustakaan, anak tidak selalu diajak ke sana, paling diminta untuk pencarian referensi nya saja.
- Peneliti : berartikan 70% lebih lah ya pak, guru untuk mempersiapkan pembelajarannya, guru datang ke perpustakaan atau tidak pak? Guru memanfaatkan perpustakaan itu sekitar berapa persen pak?
- Informan : kalo sekedar menyiapkan itu guru sudah kita bekali dalam arti panduan dokumen sudah kami siapkan kita bagi ke guru-guru. Terutama dengan perkembangan kurikulum ini ya, secara teknis sudah memfasilitasi ke guru-guru, karena kalo nanti ada di perpustakaan saja nanti bisa rebutan, maka ini saya gandakan sejumlah guru, ada model-model pembelajaran, panduan penilaian, ada model-model RPP, nah, guru ke perpustakaan itu lebih kepada sekedar mencari anu sumber materi, penguatan sumber materi, karena dari sisi teknisnya, petunjuk dari direktorat sudah kami sediakan. Yang ini juga mengantisipasi supaya guru tidak banyak berkumpul disana, hanya karena mencari ini, dan juga ini file nya monggo, tapi kadang ada minta dicetak, kita berusaha untuk mencetak, kadang ada juga yang punya kendala di depan komputer, ya sudah kami pasang di web sekolah, pusat data,
- Peneliti : maaf pak, ini saya bisa akses juga..?

- Informan : bisa di website di pusat data, tapi pake password guru. Kalo nanti sekedar filenya saya punya, saya dapat dari kemendikbut, kita selalu meng-update begitu ada informasi baru.
- Peneliti : untuk kurikulum 2013, itu menurut bapak, pustakawan disini sudah semaksimal mungkin belum pak?
- Informan : yaaa selalu bekerja keras, sebagai bukti misalnya saya diklat di bogor, saya ada info dari sana, bu buku ini sudah ada, saya kontak bu yanti ya, bu yanti segera mencarikan, trus nanya kira-kira yang menerbitkan siapa, dia akan mengejar, infonya dari saya tapi mereka yang menelusuri, buku-buku yang revisi-revisi itu mereka langsung berusaha untuk menyiapkan, bahkan ada yang *pak iki toko ra ono, ono ne mung siji, pie*, ooh di copy, selama itu untuk pembelajaran saya pikir tidak disalahkan dalam penjiplakan, karena tidak dijual toh,
- Peneliti : untuk pembelajaran kurikulum 2013, kegiatan literasi nya gimana menurut bapak?
- Informan : dia selalu menyiapkan paling gak, buku terbaru mereka siapkan, buku panduan, kemudian CD pembelajaran itu, meskipun masukan nya dari kami, di ruang sebelah itu, sehingga kalo mau mempelajarinya tinggal di setel, anak-anak memperhatikan, yang dari layanan, termasuk selalu memberikan servise ke guru-guru tentang update buku-buku baru tadi, buku pembelajaran maksudnya bukan buku umum, ketika akan membeli buku ke guru-guru dikasih blangko satu-satu, misalnya buku mana yang mau dipake, ya ada sekian penerbit, dipilih, itu yang kerja tim perpustakaan.
- Peneliti : berarti bisa dikatakan setiap kegiatan yang direncanakan dillaksanakan?
- Informan : iya 100%, di raker mereka juga presentasi, trus dilaksanakan
- Peneliti : berarti saran itu di acc semua berarti pak?
- Informan : sesuai kebutuhan dan, kan tidak semua masukan trus diterima, artinya melihat kesesuaian termasuk anggaran juga, kalo menurut

undang-undang anggaran perpus itu 5 %, nah itu, itu belum tercapai, karena kondisi, jangankan kita ya yang sekolah swasta, sekolah negeri saja saya rasa belum sampe, akhirnya bisa kita siasati, fasilitas gedung ini juga membutuhkan anggaran, jadi kita cari solusi,

Peneliti : dengan kondisi perpustakaan yang sebegus itu, belum sampe 5% ya pak?

Informan : belum, kalo anggaran kita 12 Miliyar kan 5% nya 600 ya,, kan gak sampe ya,

Peneliti : kemungkinan perpustakaan muhi malah bisa lebih baik lagi ya pak.

Informan : iya, iya,

Peneliti : untuk mata pelajaran yang bapak ampu, bapak pernah melakukan pembelajaran di perpustakaan?

Informan : pernah,

Peneliti : frekuensinya pak bagaimana? Sering apa gimana pak?

Informan : kalo, tidak sering, paling 1 semester 2 kali, karena saya sudah bisa mengakses perpustakaan itu sendiri dari kelas pake wifi, kemudian pertimbangan lain ee memberi kesempatan bapak ibu guru misalnya apa ya itu, mata pelajaran yang membutuhkan langsung dengan perpustakaan, misalnya bahasa indonesia. itu kan butuh ruangan di perpustakaan,

Peneliti : untuk keaktifan pustakawan bagaimana pak? Dalam arti mungkin bapak pernah melihat secara langsung pustakawan membantu anak-anak dalam penelusuran buku?

Informan : melihat, dan ada petunjuknya, ini lo pak, kalo mencari buku itu lewat komputer OPAC itu, cara menelusuri buku, o buku nya disana, sambil menunjukkan.

Peneliti : untuk andil perpustakaan dalam pembelajaran sangat besar ya pak?

Informan : oh iya, sangat besar. Sampe hari ini itu masih bingung masing stress karena banyak buku yang belum terkirim, ini dari percetakan, begitu terkirim langsung beliau kontak, bu ini buku kelas X sudah

datang, supaya anak-anak dikasih tau untuk mengambil. Kebetulan ada grup whatsapp, update terus perkembangannya, di share disini, ini kan untuk bukti partisipasi perpustakaan yang luar biasa.

Peneliti : menurut bapak, revisi buku sering sekali, menurut bapak bagaimana?

Informan : begini ya, karena itu tuntutan kurikulum, mau gak mau menyesuaikan saja, artinya begini, buku ini ada revisi, kemudian misalnya tapi bukunya belum ada, jadi dari pusat itu ada revisi, tapi buku nya belum ada, guru-guru itu berusaha menggabungkan berapa buku yang dibaca dirangkum sambil menunggu revisi yang di lapangan.

Peneliti : trus untuk pustakawan yang menyiapkan itu pak, saya lihat lebih sibuk secara teknis, menurut bapak bagaimana?

Informan : yaaaa karena itu adminitrasi peprustakaan saya tidak bisa melarang, artinya itu tuntutan perpustakaan, harus dilabeli segala macam, yop mau nya kalo saya cepat saja, atau terlambat sebulan, tapi karena tuntutan administrasi ya apa boleh buat, kadang gurunya dulu yang diberikan, karena untuk siswa harus didata, apa nama nya itu mba

Peneliti : di inventaris pak,

Informan : nah diinventaris, tapi saya selalu, bu ,mas ini pekerjaan ini ringan, tapi membosankan, tolong jenengan jangan kerja sendiri, itu ada teman-teman diminta *ngancani*, yo mungkin gak sempat ya nanti pulang sekolah ya lembur, sampe begitu, itu kan pekerjaan gampang to, tapi kan membosankan,

Peneliti : untuk faktor pendukung kerjasama guru dan pustakawan ini pak?

Informasi : sangat anu, sangat dibutuhkan sekali, memang sudah seharusnya bekerja sama, karena tuntutan kurikulum yangs eirng berubah-ubah, guru sendiri memiliki pekerjaan administrasi yang luar biasa, RPP silabus, penilaian, belum lagi nanti ada perbaikan, belum lagi

tuntutan guru menyiapkan analisa penilaia, itu butuh waktu yang luar biasa, belum lagi jam ngajar nya, 24 jam dalam seminggu.

Jadi kalo saya boleh mengatakan, klo sudah lelah ya sudah lelah dikelas, tapi ya karena itu tuntutan, ya *dilakoni*, penuhi, beruntung kita punya perpustakaan yang teman-teman siap membantu

Untuk buku tinggal ngomong ini ada gak, ada,, kadang-kadang dianter ke sini. Itu adalah dukungan yang luar biasa, saya tidak bayangkan kalo perpustakaannya yang adem ayem begitu, istilah nya santai.

Peneliti : kaoo penghambatnya bagaimana pak?

Informan : istilahnya bukan penghambat, tapi mungkin masih bisa dioptimalkan apa itu fungsinya, tapi sesungguhnya bagi mereka sendiri, bagaimana sech kalo teman-teman perpustakaan itu syukur jika juga mau membaca, itu yang teman-teman itu tidak sekedar melayani terus, tapi juga harus meng-upgrade pemahamannya, atau mungkin mereka terlena dengan layanannya saja.

Peneliti : atau karena disibukkan dengan teknisnya pak?

Informan : ya juga, bisa dibayangin kalo mereka juga upgrade informasi meskipun sifatnya tidak total, sekali waktu membaca, tidak sekedar membaca judulnya, tapi juga paling gak itu tadi, bisa meng-update pemahaman nya tentang kurikulum atau apa, kadang saya mikir juga,, menggemborkan membaca tapi yaa,, ya itu saya punya mimpi seperti itu, jadi teman-teman peprus juga misalnya guru targetnya 1 buku, ya perpustakaan juga target 1 buku, gak usah banyak-banyak. Toh itu juga untuk kebaikan bersama kan.

Peneliti : kira-kira bapak sebagai waka kurikulum, upaya yang akan bapak lakukan untuk guru dan pustakawan ini lebih maksimal dalam kerja sama, khususnya implementasi kurikulum 2013 ini?

Informan : yaa kita berusaha meningkatkan, memotivasi budaya membaca, banyak lewat majalah forum, warta muhi, kita minta guru menulis disana, yang tulisannya juga variatif, masalah agaman, kebijakan,

ketika mereka dilibatkan disana, mau tidak mau mereka akan mencari referensi informasi, disamping membaca mereka juga akan menulis, yang itu sangat mendukung profesinya sebagai guru dan pustakawan, kita bisa memberikan data-data misalnya di singapura itu anak SMA bisa khaatam buku 25 sementara di indonesia itu, baru berapa buku, itu kita sampaikan supaya mereka juga termotivasi, oh iya ya,, oh iya ya,, bahkan saya sendiri juga terpancing dengan data-data itu,

Contohnya ini, buku bung karno, ternyata menarik juga, memperluas cara pandang kita, dan banyak buku istilahnya menunggu untuk kita baca, Cuma kalo gak, asyik dengan angka-angka saja,yaa.. misalnya baca satu bab trus cerita sama teman-teman, dulu pak karno itu keluar masuk penjara, kalo aku sebagai pribadi sokarno, ini kan respon pembaca, kalo pak karno menetapkan dirinya menjadi presiden seumur hidup aku setuju, karena aku membaca cerita seperti itu, Cuma mungkin secara negara, politik, tidak bisa, karena membahayakan.

Apa yang ktia baca kita diskusikan yo sambil lalu lah, ternyata responnya baik juga. Nanti teman lain juga tertarik dan membaca, ada yang ngomong *lah moco buku rong dino kok iso ngajari kancane*, nah,

Peneliti : untuk yang warta muhi itu, berapa guru yang aktif menulis pak?

Informan : yaa sesungguhnya semua diberi kesempatan Cuma juga dilihat dari volume halamannya dan kontennya sehingga ya 15-20 setiap terbit ada. Terbit setahun sekali.

TRANSKRIP WAWANCARA VI

- Nama Informan : Ichsan Yunianto Nuansa Putra, M.Pd.
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia Kelas X
Lokasi : Ruang Guru Putra SMA Muhammadiyah Yogyakarta
Waktu : 7 Agustus 2017, 15.30
- Peneliti : disini bapak disini guru bahasa indonesia ya pak?
- Informan : ya, saya disini guru mata pelajaran bahasa indonesia mengampu kelas X,
- Peneliti : untuk kurikulum 2013 nya, apa yang bapak siapkan sebelum ngajar?
- Informan : kurikulum 2013 jadi disini kami menyampaikan kepada siswa, bahwa pembelajaran berbasis pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator saja, dan dalam kurikulum ini guru dapat memberikan kontribusi empiris, dan saintifik juga, dan proses yang harapannya harus diikuti oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- Peneliti : untuk langkah-langkah detail dalam persiapan pembelajarannya bagaimana pak?
- Informan : ya lengkap dengan analisis silabus juga ada, analisis kompetensi dasar, sekaligus e tentang jam efektif dan sebagainya, ada lengkap.
- Peneliti : nah, untuk kurikulum 2013, mungkin bapak bisa menjelaskan sedikit, misalnya tentang resensi, trus nanti kompetensi inti nya bagaimana dan kompetensi dasarnya bagaimana?
- Informan : Ya kompetensi dasar, kami mengikuti kompetensi yang ada di silabus, jadi seperti yang dituliskan bahwa kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran bahasa indonesia dimana mata pelajaran bahasa indonesia itu berbasis teks, jadi siswa itu harapannya mampu mengetahui jenis-jenis teks, manfaatnya, tujuan teks, dan siswa mampu mengevaluasi atau merevisi, mereview, salah satunya kalo ditanya resensi itu masuk dalam katagori resensi tokoh, resensi buku atau film juga ada. Namun itu kalo untuk resensi tokoh itu di kelas XI,

Prosesnya dimulai dari pengenalan teks itu sendiri, selanjutnya ada ciri-ciri kebahasaan, ada struktur teks, setelah siswa mengetahui struktur teks, siswa dapat mengkonfersi dan merubah teks 1 menjadi teks lainnya. Contoh saja siswa mampu merubah teks puisi menjadi teks cerpen, teks narasi narasi, atau teks eksposisi menjadi teks debat. Nah seperti itu, mentransformasikan.

Peneliti : untuk bapak sering menggunakan perpustakaan untuk pembelajaran pak?

Informan : sering. Sangat bermanfaat sekali

Peneliti : kira-kira menurut bapak sejauh mana siswa, kan kurikulum 2013 itu siswa lebih aktif ya, dan guru sebagai fasilitator, jadi pandangan bapak siswa kelas X khususnya sejauh mana mereka memanfaatkan perpustakaan?

Informan : kalo secara visual siswa itu e dapat dilihat kemampuan membaca, referensi buku, mereview buku, itu secara visual. Secara audio siswa mencoba membicarakan tentang buku-buku yang ia temukan, contohnya dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi atau sering disebut dengan LHO, siswa itu mencari informasi tema-tema yang terkait dengan hasil observasi peneliti, di buku maupun di surat kabar. Nah sejauh mana siswa secara audio siswa mampu menyimak dengan baik, secara visual siswa mampu apa namanya mencari katalog yang ada, dan secara verbal siswa mampu berbicara dan berpendapat. Hasil pencariannya atau hasil observasinya.

Peneliti : berarti untuk perpustakaan, pustakawan nya. Nah gini, kan bapak sering ke perpustakaan kan ya? Disitu pustakawannya bantuin gak pak? Dalam pembelajaran?

Informan : dalam pembelajaran pustakawan membantu untuk katalogisasi yang ada di perpustakaan. misalnya saya meminta siswa mencari hikayat, nah hikayat itu kan berbeda dengan novel ya, cerpen, karena hanya sastra lisan saja, nah disitu siswa kadang kesulitan, dengan saya saja pun kadang tidak cukup. Dengan adanya pustakawan

mampu untuk membantu guru mata pelajaran dalam e mempercepat pencarian buku, mempercepat efisiensi waktu, jadi sangat membantu, sekaligus nanti saya bisa mengevaluasi, adakah memenuhi kriteris, karena budaya literasi sudah digalangkan, dengan adanya pustakawan saya bisa memiliki data siswa yang notabene nya aktif dalam meminjam buku dan lain sebagainya. Khusus nya mata pelajaran bahasa indonesia, yang berupa karya sastra atau lainnya.

Peneliti : itu bagian dari penilaian gak pak?

Informan : iya masuk, itu dalam penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa itu sendiri, serta sikap.

Peneliti : berarti pustakawan itu mengarahkan siswa

Informan : selain mengarahkan, pustakawan juga membantu mereview atau membantu guru khususnya untuk memberikan referensi-referensi buku pelajaran. Selain buku wajib dari pemerintah, pustakawan juga menawarkan buku yang sekiranya bisa memberikan metode yang berbeda.

Peneliti : nah, untuk persiapan pembelajaran pak, disitu bapak sendiri materinya itu ada pemanfaatan perpustakaan gak pak? Atau hanya dari bahan yang bapak punya, atau mungkin malah lebih lengkap koleksi bapak dari perpustakaan.

Informan : yang jelas perpustakaan lebih ini ya tergantung materinya sech, karena ilmu itu kan berkembang, kadang ada yang dimiliki perpustakaan, saya tidak. Kadang ada yang saya miliki tapi perpustakaan tidak punya. Jadi memang untuk pembaharuan teori-teori memang ada, namunkan dibalik itu kan perpustakaan muhi notabane nya kan untuk kalangan siswa, jadi ya kalo dikatakan ada atau tidak katalogisasi yang dibutuhkan oleh guru, itu hal yang lumrah,

Peneliti : namun, seringnya mencukupi gak pak? Untuk materi yang akan bapak sampaikan?

- Informan : sangat mencukupi.
- Peneliti : kurikulum 2013 sudah mengarah kepada literasi informasi, menurut bapak itu bagaimana? Apakah memang di lapangan sudah literasi informasi atau baru sekedar wacana?
- Informan : literasi informasi itu menurut hemat saya adalah suatu gerakan bahwa pemuda atau siswa harus mampu menangkap berbagai informasi sekaligus mengaplikasikan. Kalo sudah terwujud atau belum yang jelas sedang berupaya. Bentuknya sudah terwujud, contohnya siswa itu lebih mengetahui dari 8 judul buku sastra, entah karya sastra puisi, novel dan lain sebagainya. Itu salah satunya, kecil aja. Entah kalo mata pelajaran yang lainnya. Kalo terwujud bagi saya sech terwujud saja, namun apakah siswa memahami mungkin kita harus melakukan research lebih dalam. Begitu.
- Peneliti : perpustakaan kan banyak kegiatan pak, baik itu kegiatan untuk perpustakaannya sendiri, kegiatan masyarakat, milad muhi. Sejauh mana bapak andil disitu?
- Informan : alhamdulillah dengan guru mata pelajaran khususnya bahasa indonesia sangat kental. Kaitan nya dengan satu kreatifitas, meningkatkan produk, dan yang jelas mengembangkan karya tulis, salah satunya komunitas guru mengadakan lomba cerpen, perpustakaan memfasilitasi untuk direvisi atau dibukukan atau editor. Jadi tidak ada yang terbuang, ya malah jadi hal yang bisa dijadikan referensi tambahan di perpustakaan.
- Saya pernah menjadi juri biografi, penulis cerpen puisi, sama novel yaa terus essay juga, saya lebih condong ke drama dan teater, lalu ya begitu. Kalo perpustakaan lebih ke literasi budaya membaca, dan karya sastra itu sendiri
- Peneliti : berarti untuk kerjasama perpustakaan, pustakawan benar-benar sudah terjalin begitu ya pak?
- Informan : alhamdulillah sudah diupayakan, dan sudah terjalin sebagaimana harapannya, tinggal nantinya dilanjutkan.

Peneliti : berarti kan banyak faktor pendukung ya untuk kerjasamanya dengan pustakawan, faktor penghambatnya kira-kira apa pak?

Informan : ee penghambatnya itu biasanya keterbatasan dalam arti pembelajaran di perpustakaan, atau bagaimana?

Dari guru itu sendiri deh, ee saya melihat untuk saya pribadi ketika saya ingin menggunakan perpustakaan itu harus gantian, hehe,, karena apa namanya jumlah siswa 1000, masuk ke perpustakaan semua juga tidak mungkin. Itu hal yang lumrah. Kadang kalo misal ada materi yang harus di perpustakaan, tapi ternyata perpustakaan sudah penuh itu juga cukup membuat sedikit ketidakseimbangan, hehe iya,, ya contohnya misalnya ayo kita cari judul rencana, perpustakaan penuh pak, yaa memang sudah ada yang namanya telepon genggam atau gawai, Cuma untuk meramaikan membaca secara paper ya kertas itu harus di digantikan.

Itu Cuma satu aja, yang kedua, dari segi pustakawan, pustakawan sendiri juga mengurus banyak hal, jadi tidak dapat selalu apa namanya bergerak cepat untuk membantu ya mungkin bisa ditambahkan jumlah pustakawan. Yaa teruss.. apa namanya ya itu aja. Kalo dari referensi, jelas harus tetap dikembangkan ya, karena buku kan sangat banyak, tambah ilmu juga berkembang.

Peneliti : nah, pandangan bapak, kurikulum 2013 itu kan sering revisi buku ya, menurut bapak itu bagaimana?

Informan : bagus, jadi seakan pemerintah itu yakin betul bahwa ilmu itu berkembang, seperti halnya filsafat paham progresivisme bahwa ilmu itu berkembang. Jadi ilmu itu tidak stagnan namun bisa progres dan berubah-ubah,

Peneliti : kaitannya dengan pembelajaran ada hambatan gak pak?

Informan : yaa tidak ada hal yang sulit, karena biasanya perubahannya itu hanya di parafrase kata saja, contohnya kata benda, diubah menjadi kata asing, yang sudah dinaturalisasikan, jadi nomina, kata kerja dinaturalisasi jadi kata verba, ya begitu, hanya parafrase aja,

- Peneliti : trus untuk teknisnya, maksudnya buku setelah direvisi, biasanya pustakawan yang mengkoordinasikan, dan mempersiapkan, butuh waktu. Itu menjadi hambatan gak pak/
- Informan : tidak, selama ini belum ada masalah, karena perpustakaan itu update nya itu ok, cepat, sekarang sudah terbagi semuanya sudah tersalurkan, mungkin kendalanya ke siswa itu sendiri yang gak ambil-ambil buku, tapi perpustakaan punya inisiatif, tidak diam saja, jemput bola, untuk buku dan kerjasama dengan bapak ibu guru wali kelas.
- Peneliti : terus bapak juga aktif menyarankan buku ya pak?
- Informan : pembelian buku, saya saran harus, siswa harus membeli buku.
- Peneliti : aktif menyarankan ke perpustakaan untuk pembelian buku baru/
- Informan : iya ikut menyarankan kok, buktiny akemaren saya tanya kahlil gibran, ternyata sudah ada. Yang baru-baru, trus boy candra, ya novel-novel yang update, bahkan perpustakaan sendiri menawarkan, kalo ada buku baru beli, nanti apa bisa diganti di perpus, bisa begitu. Misalnya di perpus, atau guru main ke toko buku, trus tulis buku apa aja yang belum ada di perpus, nanti akan disampaikan ke pustakawan, nanti dibeli.
- Peneliti : ee bapak sebagai sebagai guru bahas indonesia ya,, kira-kira apa upaya bapak agar kerjasama in semakin optimal,dalam artian tujuan bapak sebagai penagjar tercapai, dan sekaligus membantu tujuan perpustakaan.
- Informan : perpustakaan sendiri merupakan wadah, semua media, jadi harus dimanfaatkan terus menerus, membuat siswa memiliki ketergantungan, oo saya belajar bahasa indonesia harus ke sini, jadi upayanya agar menjadikan perpustakaan itu menjadi kebutuhan siswwa dalam mencapai keberhasilan mereka, dalam arti setiap ppembelajaran itu disangkut pautkan dengan perpustakaan, berbasis perpustakaan, yakni tentang referensi buku dan seterusnya, tidak ada di buku satu, tapi ada di buku lain,

Peneliti : lebih ke mengajak siswa dan perpustakaan nya harus menarik lagi begitu pak?

Informan : perpustakaan harusnya apa namanya, ada yang namanya, kalo saya saran kan sech ada perpustakaan mini, sudah ada, tinggal diletakkan lebih banyak lagi di dalam kelas-kelas itu, jadi perpustakaan mini itu ada di dalam kelas, siswa dapat membaca literasi disitu, berapa buku yang dibaca.

Namun, idealnya siswa memang harus ke perpustakaan. meramaikan, kenyamanan dijaga, sehingga siswa juga punya rasa memiliki. Itu dia menjadi kebutuhan.

Peneliti :kalo gak salah ada blog juga. Disitu ada andil guru bahasa indonesia gak pak?

Informan : iya diajak, ya semacam upaya sosialisasi menulis di blog, tumble, kalo saya pribadi belum jalan, yaa karena suka menulis di media masa kebetulan, entah guru yang lain.

Lampiran VI

KRONOLOGI PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	17 Oktober 2016	Kunjungan pertama ke SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
2.	9 Januari 2017	Konsultasi topik penelitian kepada pembimbing.
3.	22 Mei 2017	Konsultasi proposal penelitian dengan pembimbing
4.	23 Mei 2017	Kunjungan ke lokasi penelitian guna mengurus izin penelitian, dilanjutkan dengan observasi singkat di area perpustakaan
5.	2 Juni 2017	Konsultasi teori sinergitas dengan pembimbing
6.	9 Juni 2017	Konsultasi teori sinergitas dengan pembimbing sekaligus acc penelitian.
7.	12 Juni 2017	Kunjungan ke lokasi penelitian guna menindaklanjuti izin penelitian dengan menyertakan proposal penelitian kepada Waka Humas SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
8.	14 Juni 2017	Kunjungan ke lokasi penelitian guna menindaklanjuti izin dan melengkapi persyaratan izin dari Waka Humas SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
9.	17 Juni 2017	Kunjungan ke lokasi penelitian guna menindaklanjuti izin penelitian ke Dewan Pimpinan Muhammadiyah
10.	10 Juli 2017	Menindaklanjuti perizinan kepada Dewan Pimpinan Muhammadiyah dan dilanjutkan dengan kunjungan observasi dan dokumentasi ke SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

11.	1 Agustus 2017	Penyerahan persetujuan penelitian dari PDM Kota Yogyakarta kepada Waka Humas dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
12.	2 Agustus 2017	Interview dengan kepala perpustakaan, pustakawan, dan staf perpustakaan di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta disertai dengan observasi langsung dan dokumentasi.
13.	3 Agustus 2017	interview dengan Guru seni di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
14.	4 Agustus 2017	Interview Wakil Kepala Urusan Kurikulum Bapak Sadono di Ruangan Wakil Kepala SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
15.	7 Agustus 2017	Interview dengan Guru Bahasa Indonesia kelas X Bapak Ichsan Yunianto di Ruang Guru Putra SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Rahmi Yunita
NIM/Jurusan : 1520011061/Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Pembimbing : Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si
Judul Tesis : Sinergisitas Guru dan Pustakawan dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, November 2017

Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si

PROGRAM KERJA SEKOLAH
 BIDANG/UNIT PERPUSTAKAAN
 SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA
 TAHUN AJARAN 2017/2018

Periode : TAHUN AJARAN 2017/2018

Unit Kerja : Bidang Perpustakaan

Sasaran Mutu : Terwujudnya gerakan literasi sekolah melalui Perpustakaan

1. Perpustakaan digital dapat diakses dari luar Perpustakaan
2. Tercapainya program MRC (Muhi Reading Challenge)
3. Penambahan koleksi digital 100 judul/tahun
4. Promosi perpustakaan dengan “TERAS PUSTAKA”
5. Terjalinya kerjasama/mitra baru dalam bidang perpustakaan

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	PROGRAM	KEGIATAN	PELAKSANA	RENCANA PELAKSANAAN										Ket			
							2017					2018								
							7	8	9	10	11	12	1	2	3	4		5	6	
1.	Terwujudnya Perpustakaan Digital yang mampu mendukung proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien	Terdokumentasi dan digitalisasi koleksi lokal SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	25 Judul koleksi local SMA Muhammadiyah 1 Yk terdigitalisasi	Digitalisasi koleksi lokal	Pendigitalan koleksi lokal yang terkumpul	Pengelola Perpustakaan				x	x	x								
2.	Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM perpustakaan	Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM perpustakaan	1. Tercapainya SDM Perpustakaan yang ideal	Menambah 1 tenaga perpustakaan	Pengumuman dan seleksi penerimaan SDM	Ketenagaan dan TIM														insidental

			2. Minimal mendapat 5 sertifikat seminar/pelatihan/workshop	Peningkatan kualitas SDM Perpustakaan	Pengiriman SDM Perpustakaan mengikuti seminar, pelatihan atau workshop	Ketenagaan													
			3. Memiliki kemampuan dalam menelusur dan mengelola informasi	Peningkatan kualitas SDM Perpustakaan	Mengadakan TOT (Training of Trainer) untuk Pustakawan	Perpustakaan													
			4. Memberikan materi pelatihan kepada pustakawan SD/SMP muhammadiyah	Pengembangan kualitas SDM di lingkungan muhammadiyah	Workshop manajemen perpustakaan dan otomasi perpustakaan	Perpustakaan dan TIM													
			5. Memiliki ide dan inovasi untuk pengembangan perpustakaan dan gerakan literasi	Branch Marking perpustakaan dan gerakan literasi sekolah	Branch Marking ke perpustakaan terbaik dan sekolah literasi	Perpustakaan dan TIM Sekolah													
3	Promosi Perpustakaan	Perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh warga masyarakat	Bertambahnya jalinan komunikasi yang positif melalui program perpustakaan	Perpustakaan keliling “TERAS PUSTAKA”	Perpustakaan keliling “TERAS PUSTAKA” minimal 1 bulan sekali	Perpustakaan dan TIM													

4.	Kerjasama strategis internal dan eksternal	Terjalannya komunikasi yang harmonis antara pengelola perpustakaan dan Tim IT Sekolah	1. Pertemuan minimal 1 kali dalam 1 tahun. 2. Keterlibatan Tim IT dalam kegiatan Perpustakaan terkait teknologi	Kerjasama intern sekolah	Mengadakan pertemuan dengan tim IT	Perpustakaan dan tim IT			X										
		Terjalannya komunikasi yang baik dengan organisasi atau lembaga lain guna mendukung program kerja perpustakaan	Minimal 2 pengelola perpustakaan menjadi pengurus organisasi kepastakawanan	Kerjasama dengan pihak luar sekolah	Mengikuti kegiatan organisasi kepastakawanan (Himpusma, ATPUSI, FPSI, SLiMS)	Perpustakaan													insidental
			Keterlibatan penerbit dalam program kerja perpustakaan		Menjalin kerjasama dengan penerbit buku	Perpustakaan													insidental

**PROGRAM KERJA SEKOLAH
BIDANG/UNIT PERPUSTAKAAN
SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Periode tahun : TAHUN AJARAN 2017/2018
Unit Kerja : Bidang Perpustakaan
Sasaran Mutu : Peningkatan layanan Perpustakaan guna mendukung peningkatan minat baca

1. Tercapainya kunjungan ke perpustakaan minimal 125 pemustaka/ hari
2. Tercapainya peminjaman koleksi perpustakaan minimal 125 pemustaka / bulan
3. Tercapainya jumlah koleksi buku yang dipinjam minimal 225 buku/ bulan
4. Tercapainya penambahan koleksi fisik perpustakaan minimal 25 judul/ bulan
5. Terlaksananya promosi koleksi buku baru minimal 20 buku/ bulan
6. Seluruh siswa kelas X mengikuti program literasi informasi

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	PROGRAM	KEGIATAN	PELAKSANAAN	RENCANA PELAKSANAAN												Ket
							2017						2018						
							7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	
1.	Mendukung peningkatan minat baca bagi semua warga sekolah	Proses layanan sirkulasi berjalan lancar	Minimal 225 eksemplar koleksi pustaka terpinjam tiap bulan	Peningkatan layanan sirkulasi	Melayani proses peminjaman dan pengembalian koleksi	Perpustakaan	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x		

		Proses layanan Referensi terlayani dengan baik	90% proses pencarian koleksi acuan (referensi) berhasil ditemukan	Peningkatan layanan referensi	Membantu dalam pencarian koleksi acuan (referensi)	Perpustakaan	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
		Bebas pustaka terlayani dengan baik	100% bebas pustaka terlayani	Layanan bebas pustaka	Melayani bebas pustaka	Perpustakaan	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
2.	Optimalisasi pemanfaatan koleksi perpustakaan	Meningkatkan kunjungan warga sekolah ke perpustakaan	10% dari jumlah warga sekolah berkunjung ke perpustakaan per hari	User Education	Pendidikan pemakai	Perpustakaan	x						x						
		Koleksi baru perpustakaan terpublikasi	Minimal 20 judul koleksi buku baru terpromosikan	Promosi koleksi baru	Mempublikasikan koleksi baru perpustakaan tiap bulan	Perpustakaan	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
			1 peserta didik minimal membaca 10 judul/tahun	Program MRC "MUHI Reading Challenge"	Kordinasi dengan kurikulum, wali kelas dan guru	Perpustakaa, Kurikulum dan TIM			x										
		Meningkatkan minat baca peserta didik	Pemberian hadiah sebagai pemacu peningkatan minat baca	Pemberian hadiah	Memberikan hadiah bagi anggota perpustakaan terbaik	Perpustakaan						x						x	

			temu penulis dapat terlaksana	temu penulis	Menyelenggarakan temu penulis nasional	Perpustakaan						x									
			Lomba Minat Baca Terlaksana	Lomba peningkatan minat baca	Mengadakan Lomba peningkatan minat baca	Perpustakaan			x												
			Seluruh siswa kelas X mengikuti Literasi Informasi	Literasi Informasi	Pelatihan Soft Skill Library (Literasi Informasi, Library Skill, Library Instruction)	Perpustakaan															
			Tercapainya program club perpustakaan	Pendampingan kegiatan club reading	Pelatihan, diskusi dan belajar	perpustakaan															
3.	Peningkatan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan	Mewujudkan koleksi buku yang berkualitas dan memadai	Pengadaan minimal 300 judul baru tiap tahun	Peningkatan jumlah koleksi buku	Pengadaan buku	Perpustakaan	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
					Wakaf buku siswa kelas XII	Perpustakaan												x	x		
		Mewujudkan koleksi multimedia yang	Pengadaan minimal 20 judul koleksi multimedia (CD, VCD,	Peningkatan jumlah koleksi multimedia	Pengadaan koleksi multimedia (CD, VCD,	Perpustakaan	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	

					Input data buku	Perpustakaan	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
					Pelabelan	Perpustakaan	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
					Penyampulan	Perpustakaan	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
					Shelving Buku	Perpustakaan	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	

PROGRAM KERJA SEKOLAH
BIDANG/UNIT PERPUSTAKAAN
SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018

Periode tahun : TAHUN AJARAN 2017/2018
 Unit Kerja : Bidang Perpustakaan
 Sasaran Mutu : 100% Administrasi Perpustakaan Tercapai

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	PROGRAM	KEGIATAN	PELAKSANA	RENCANA PELAKSANAAN												Ket
							2017						2018						
							7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	
1.	Menerapkan administrasi perpustakaan yang professional dan akuntabel	Pendaftaran Anggota Perpustakaan	99% warga sekolah terdaftar sebagai anggota perpustakaan	Tertib administrasi anggota perpustakaan	Input data anggota baru perpustakaan	Perpustakaan	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	

		Mengetahui hasil evaluasi program kerja	100% program kerja terevaluasi	Evaluasi program kerja	Mengevaluas i program kerja tahun berjalan	Perpustakaan												x			
		Terbentuknya Program Kerja tahun 2017/2018	100% Program Kerja tahun 2017/2018 tersusun	Penyusunan Program Kerja	Menyusun rencana program kerja tahun 2017/2018	Perpustakaan													x		

Kepala Sekolah

Tri Ismu Husnan Purwono, S.H., M.M.
NBM. 634.951

Yogyakarta, 27 Juli 2015
Kordinator Perpustakaan

Wijayanti
NBM. 713. 760

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rahmi Yunita
Tempat/Tanggal Lahir : Matur, 18 Juni 1993
Alamat Rumah : Jorong Kataping Kenagarian
Lawang Kecamatan Matur
Kabupaten Agam Sumatera
Barat
Nama Ayah : Lukman
Nama Ibu : Miswati



B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 16 Puncak Lawang, tahun lulus 2005.
2. Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek, tahun lulus 2008.
3. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek, tahun lulus 2011.
4. Strata Satu Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, tahun lulus 2015.
5. Strata Dua Program Studi Interdisiplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, tahun lulus 2017.

C. Riwayat Pekerjaan

1. Pengajar Qiro'atul Kutub Takhasus Madrasah Aliyah Putri Wahid Hasyim 2012.
2. Parttimer (sahabat perpustakaan) di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga pada 2014.
3. Magang di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara pada 2014.
4. Magang di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada 2016.

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Bidang Humas Ikatan Pelajar Sumatera Thawalib (IPST) 2008-2009.
2. Sekretaris I Bidang Keilmuan Ikatan Pelajar Sumatera Thawalib (IPST) 2009-2010.
3. Ketua Ikatan Pelajar Asrama Puteri (IPAP) Sumatera Thawalib Parabek 2009-2010.

4. Badan Kesejahteraan Wahid Hasyim (BKWH) Pondok Pesantren Wahid Hasyim tahun 2012 – 2013.
5. Ukhuwah Laskar Santri Sumatera Wahid Hasyim (Ulat Sutra) Pondok Pesantren Wahid Hasyim tahun 2012 – 2013.
6. Liberty

E. Karya Ilmiah

1. “Evaluasi Strategi Promosi Jogja Library for All di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Yogyakarta Ditinjau dengan Pendekatan *Promotion Mix*” dalam Jurnal Fihris Volume X nomor 2 (Juli-Desember 2015) ISSN 1978-9637.
2. “Surau Parabek Sebagai Penjaga Cultural Heritage” dalam buku berjudul “Surau Parabek: Menapak Sejarah” yang diterbitkan di Padang, Sumatera Barat oleh Yayasan Komunitas Surau Parabek pada Maret 2017 dengan ISBN 978-602-61250-0-2.

Yogyakarta, November 2017

(Rahmi Yunita)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA